

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BIREM
KABUPATEN ACEH TIMUR**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

HUSNIAH

NIM. 0331163008

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BIREM
KABUPATEN ACEH TIMUR**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 197201012000031003**

**DR. ZULHEDDI, M.A
NIP. 197603032009011010**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Birem tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 (dua). Sampel penelitian ditetapkan satu kelas sebagai kelas pembelajaran induktif dan satu kelas pembelajaran deduktif. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Instrumen penelitian adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar sedangkan angket digunakan untuk melihat karakteristik motivasi belajar siswa. Uji normalitas dengan uji Liliefors sedangkan uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif $\bar{X} = 28,14$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif $\bar{X} = 27,07$, dengan $F_{hitung} = 35,08 > F_{tabel} = 3,96$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi $\bar{X} = 29,91$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah $\bar{X} = 26,05$, dengan $F_{hitung} = 4,28 > F_{tabel} = 3,96$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan $F_{hitung} = 9,94 > F_{tabel} = 3,96$.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran induktif dan siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah maka strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran deduktif. Implikasi dari penelitian ini secara khusus ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam penerapan strategi pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa khususnya motivasi belajar.

ABSTRACT

The objectives of this research were to find out: (1) the different effect between inductive and deductive instructional strategy toward Islamic Education achievement, (2) the difference of the Islamic Education achievement between student with high learning motivation and low learning motivation, and (3) the interaction between instructional strategy and learning motivation toward Islamic Education achievement.

The population of this research was all students of Grade V V SDN 1 Birem consisting of two classes. The sampling technique applied was cluster random sampling taught with inductive instructional strategy and the students taught with deductive instructional strategy. The instrument used to measure the Islamic Education achievement was a multiple choice test. The instrument used to measure the students' learning motivation was questionnaire. The normality test used Liliefors and the homogeneity test was Fisher test and Bartlett test. The data analysis technique was Analysis of Variance with two-way at the level of significance $\alpha = 0,05$ followed by Scheffe test.

The research findings were: (1) on average the students' Islamic Education achievement taught with inductive instructional strategy was $\bar{X} = 28.14$ which was higher than the average the students' Islamic Education achievement taught with deductive instructional strategy, which was $\bar{X} = 27.07$ with $F_{\text{count}} = 35.08 > F_{\text{table}} = 3.96$, (2) on average the student' Islamic Education achievement with high learning motivatione was $\bar{X} = 29.91$, which was higher than the student' Islamic Education achievement with low learning motivation was $\bar{X} = 26.05$ with $F_{\text{count}} = 4.28 > F_{\text{table}} = 3.96$, and (3) there was an interaction between instructional strategy and learning motivation toward Islamic Education achievement with $F_{\text{count}} = 9,94 > F_{\text{table}} = 3.96$.

Based on the data analysis result, it can be concluded that students with high learning motivation characteristics should be best taught with inductive instructional strategy while students with low learning motivation with deductive instructional strategy. The implication is that the implementation of inductive and deductive instructional strategies should be in accordance with the learning motivation. It is also suggested that teachers who plan to implement the instructional strategy should know the characteristics of students' learning motivation.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Bapak Dr. Zulheddi MA selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu

pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suamki dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Mei 2018

Penulis,

HUSNIAH
NIM . 0331163008

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
Bab II Kajian Pustaka	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Strategi Pembelajaran.....	19
3. Hakikat Motivasi Belajar.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	41
Bab III Metodologi Penelitian	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43

	B. Metode Penelitian.....	43
	C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
	D. Rancangan Perlakuan.....	45
	E. Validitas Internal dan Eksternal.....	47
	F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
	G. Teknik Analisis Data.....	59
	H. Hipotesis Statistik.....	60
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
	A. Deskripsi Data.....	62
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	74
	C. Pengujian Hipotesis.....	78
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
Bab V	Simpulan, Implikasi dan Saran	94
	A. Simpulan.....	94
	B. Implikasi.....	95
	C. Saran.....	97
	Daftar Pustaka	99
	Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Hasil Ulangan Akhir Semester PAI Kelas V SDN 1 Birem Dalam Tga Tahun Terakhir.....	3
1.2	Kesenjangan Kenyataan Dan Harapan Dalam Pembelajaran PAI SDN 1 Birem.....	6
2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Strategi Pembelajaran Deduktif.....	38
3.1	Waktu Penelitian.....	43
3.2	Rancangan Eksprimen Desain Faktorial 2 x 2	44
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI.....	50
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	51
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	53
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	55
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	57
3.8	Rangkuman Hasil Ujicoba Motivasi Belajar.....	58
4.1	Rangkuman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	62
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif.....	63
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif	64

4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	66
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	67
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi BelajarTinggi.....	68
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	70
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	71
4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	73
4.10	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	74
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas.....	77
4.12	Data Penelitian.....	79
4.13	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	79
4.14	Rangkuman Uji Scheffe.....	82

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif.....	64
4.2	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif.....	65
4.3	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Motivasi Belajar Tinggi.....	66
4.4	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Motivasi Belajar Rendah.....	68
4.5	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	69
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	70
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	72
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	73
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar...	85

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	102
2	Angket Motivasi Belajar.....	109
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	112
4	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	114
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	116
6	Ujicoba Angket Motivasi Belajar.....	118
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	120
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	122
9	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	126
10	Pengujian Normalitas Data.....	150
11	Uji Homogenitas.....	161
12	Pengujian Hipotesis.....	165
13	Uji Lanjut.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meletakkan dasar persiapan bagi peningkatan sumber daya manusia, hal ini tertuang di dalam standar kompetensi lulus sekolah dasar sebagaimana tercantum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan:

1. Dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani.
2. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
3. Dimensi keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Tentunya pencapaian kompetensi yang melekat pada peserta didik sekolah dasar sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui proses pembelajaran yang mendidik pada berbagai matapelajaran, tak terkecuali di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Secara khusus kompetensi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar kelas V sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

1. Kompetensi inti 1 (sikap spiritual) adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi inti 2 (sikap sosial) adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Kompetensi inti 3 (pengetahuan) adalah memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Kompetensi inti 4 (keterampilan) adalah menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mengacu kepada kompetensi yang dicapai pada siswa sekolah dasar kelas V, maka idealnya siswa sekolah dasar yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lisan dan tulis dalam mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan yang terpenting mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari .

Namun pada kenyataannya kompetensi ini yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari materi Pendidikan Agama Islam belum dapat tercapai secara optimal. Kompetensi yang belum maksimal dicapai siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sulitnya siswa memahami materi ajar dan ditambah dengan kurang mampunya guru memilih ataupun mendesain strategi pembelajaran yang variatif dan tepat untuk menarik minat siswa. Juga tidak dimaksimalkannya penggunaan beragam media pembelajaran ataupun perumusan pembelajaran yang tidak berfokus pada pemahaman yang dapat mendemonstrasikan aktivitas yang dapat dilihat, dikritik, dan diperbaiki.

Selain itu, proses pembelajaran yang belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya agar dapat menyerap lebih banyak informasi mengakibatkan siswa kurang dan tidak termotivasi untuk belajar. Padahal motivasi sangat dibutuhkan untuk memunculkan minat

siswa dalam belajar. Santrock (2008:510) menyatakan motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Siswa yang mempunyai motivasi maka berkaitan erat dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik maupun intrinsik cenderung untuk melakukan sesuatu cara untuk mencapai tujuan, dengan demikian timbul rasa tertantang untuk mempelajari materi yang diberikan hingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Guru sebagai seorang desainer dalam pembelajaran berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik. Namun saat ini terdapat kecenderungan bahwa guru sering menggunakan strategi pembelajaran monoton yang kurang interaktif serta tidak bervariasi, hingga mengakibatkan kebosanan siswa dan mengurangi minat siswa dalam mempelajari PAI, hal ini berdampak pada perolehan nilai siswa yang belum maksimal.

Hasil belajar siswa yang belum maksimal juga terjadi di sekolah dasar negeri (SDN) 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan akhir semester dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan hasil yang belum maksimal dan masih belum memenuhi standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Nilai rata-rata ulangan akhir semester untuk 3 (tiga) tahun terakhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Hasil Ulangan Akhir Semester PAI Kelas V SDN 1 Birem
Dalam Tiga Tahun Terakhir**

No.	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Kelas
1	2014/2015	76,50
2	2015/2016	75,65
3	2016/2017	78,18

Sumber: SDN 1 Birem Aceh Timur

Nilai rata-rata perolehan hasil ulangan akhir semester sebagaimana tercantum pada tabel di atas dapat dilihat masih belum mencapai standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan dalam hal ini secara klasikal nilai ketuntasan adalah 80,00.

Data awal yang berhasil diperoleh melalui wawancara awal terhadap guru pengampu matapelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Birem Aceh Timur pada tanggal 11 November 2017 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkesulitan dalam menemukan cara untuk mengubah asumsi sebagian besar siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan terutama dalam menjalani kehidupan beragama kesehariannya. Hal ini lebih dirasakan oleh siswa yang kurang memiliki kemampuan awal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kurang tinggi motivasi belajarnya.

Kemampuan awal dan motivasi belajar siswa yang berbeda tentulah memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton tanpa inovasi serta kurang bervariasi yang diterapkan guru tidaklah mampu memberikan hasil yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Hal ini ditegaskan Wena (2009:9) bahwa strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru yang masih menerapkan pengajaran gaya lama yang monoton dan tidak melakukan *upgrade* dalam penyajian materi ajar mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa, juga menimbulkan berkurangnya motivasi siswa untuk belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil perolehan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November 2017 terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, maka perlu adanya upaya guru untuk menerapkan strategi pembelajaran bervariasi yang membuat suasana belajar menjadi lebih gembira dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa yang melibatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran yang berbeda diperkirakan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa sementara motivasi belajar dari dalam diri siswa menggerakkan perilaku belajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif (Agung, 2010:23).

Untuk itu peranan guru sebagai desainer pembelajaran tidak dapat diabaikan baik dalam hal memilih strategi maupun media pembelajaran yang sesuai untuk para siswanya. Hal ini diungkapkan mengingat pentingnya peranan guru dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem.

Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku teks. Setelah membaca disusul dengan penjelasan terkait dengan materi ajar oleh guru, seiring dengan itu siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengkonstruksi pengetahuannya. Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan pikirannya ataupun dimotivasi untuk bertanya. Namun demikian banyak siswa yang merasa malu serta takut apabila diminta berkomunikasi ataupun menyatakan pendapatnya.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang selalu menuntut siswa untuk menguasai materi ajar tanpa melatih siswa untuk menggunakan pikirannya sebagai alat komunikasi lisan atau tulis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. Guru telah cukup puas apabila siswanya sudah dapat menguasai materi ajar dan tidak terlalu memberi perhatian terhadap kemampuan siswa dengan baik dan benar dalam bahasa lisan dan tulisan.

Kesenjangan antara kenyataan dan harapan terperinci seperti pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Kesenjangan kenyataan dan harapan dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Birem

No.	Keadaan saat ini	Keadaan yang diharapkan
1.	Asumsi yang beranggapan materi pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang sulit dipahami dan siswa kurang menyadari betapa penting untuk mempelajarinya	Siswa sadar tentang pentingnya penguasaan terhadap materi ajar PAI sebagai bekal dalam penguasaan ajaran agama Islam dan melaksanakan pengamalan ibadah kesehariannya.
2.	Guru cenderung menerapkan strategi pembelajaran yang monoton	Guru mau dan mampu mendesain strategi pembelajaran yang inovatif
3.	Proses pembelajaran yang belum mampu memaksimalkan potensi siswa	Proses pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa
4.	Penggunaan media konvensional dan tidak memanfaatkan teknologi media ataupun IT	Guru mau dan mampu merancang media dengan memanfaatkan teknologi media atau IT
5.	Siswa belum mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam proses pembelajaran PAI	Siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam proses pembelajaran PAI

Merujuk kepada tabel di atas maka untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal perlu diperhatikan berbagai faktor diantaranya kajian terhadap materi ajar, karakteristik siswa, media dan sebagainya. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

Pada lazimnya dilakukan melalui tahapan kegiatan pembelajaran yakni komponen pendahuluan, penyajian dan penutup. Komponen pendahuluan terdiri atas penjelasan singkat tentang isi pelajaran; penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa; dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Sedangkan komponen penyajian terdiri dari Uraian; Contoh; dan Latihan, serta komponen penutup berupa tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Birem tidaklah mengharuskan seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran tertentu dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Berbagai strategi pembelajaran diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, tetapi hasilnya belumlah memuaskan.

Strategi yang diterapkan adalah strategi pembelajaran induktif dan deduktif yang dalam penyajian pembelajarannya. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif dalam membelajarkan siswa sesuai dengan karakteristiknya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran induktif dan deduktif ini dapat ditelusuri dari berbagai jurnal hasil penelitian yang menunjukkan kebermaknaan dan kebermanfaatan strategi pembelajaran tersebut diantaranya: (1) hasil penelitian Tuken (2012) menemukan bahwa pembelajaran pembelajaran melalui pendekatan induktif tentang hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas I SDN No. 84 Kota Parepare, (2) hasil penelitian Lumbantoruan dan Ginting (2014) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran induktif dengan menggunakan animasi *macromedia flash* pada materi kalor siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pagaran, dan (3) hasil penelitian Sumaryati dan Sumarmo (2013) menemukan implementasikan pendekatan induktif-deduktif disertai dengan strategi *Think-Pair-Square-Share* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Di samping strategi pembelajaran yang digunakan guru, motivasi belajar siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, karena ini akan memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini didukung hasil penelitian Warti (2016) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk

belajar, yakni motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih berhasil menguasai materi ajar PAI. Strategi pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya: (1) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi $r = 0,693$, (2) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$, dan (3) hasil penelitian Sulistyio (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam berisi materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur tentunya diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah sebuah keniscayaan. Hal ini didukung hasil penelitian Mappedase (2009) bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan lebih mudah dalam mempelajari materi ajar PAI, sedangkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hal mempelajari materi ajar PAI. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga relatif akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Guru diharapkan memahami karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa, hal ini bertujuan agar kegiatan merancang pembelajaran yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Pemilihan strategi

pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi ajar Pendidikan Agama Islam yang cukup padat maka dituntut motivasi belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain.

Motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik.
- b. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang variatif.
- c. Belum melakukan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
- d. Penerapan strategi pembelajaran belum dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- e. Motivasi belajar siswa masih rendah.
- f. Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam belumlah maksimal

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana. Mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat pembatasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat

dicapai. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Sedangkan motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Selanjutnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga dibatasi hanya pada hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran deduktif?
2. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran deduktif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan media yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
2. Memberikan bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam. untuk memilih strategi pembelajaran induktif dan deduktif dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.
3. Meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif untuk membentuk tingkah laku siswa yang positif.
4. Memberikan data empiris tentang pencapaian tujuan pembelajaran bila menerapkan strategi pembelajaran induktif dan deduktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar tidaklah dapat dipisahkan dengan memahami konsep belajar itu sendiri. Berbagai definisi tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Gredler (1986:1) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Winkel (2009:59) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap. Sedangkan Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Syah (2010:88) mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Selanjutnya Hamalik (2004:27) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Perspektif Islam terkait dengan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, hal ini seperti yang termaktub dalam al Qur'an yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadillah:11).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS An-Nahl:43).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun”. (HR Muslim).

Sudjana (2005:22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hal senada dijelaskan Nurmawati (2016:53) bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.

Definisi belajar merujuk kepada paparan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman, berupa aktivitas mental yang berlangsung secara bertahap dan terarah dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar menurut Romiszowski (1981:242) adalah perolehan hasil dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang didefinisikan tersebut berupa keluaran (*output*)

dari suatu sistem pemerosesan masukan (*input*) di mana masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Romiszowski juga berpendapat perbuatan atau kinerja merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat katagori yaitu : (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat katagori yaitu: (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatagorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sistesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
- c. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa agar memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu: (1) sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan (2) sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam akan membuat mengetahui bagaimana cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa akan memiliki kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan

penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkan standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kefitrahan manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dari pengertian itu maka diharapkan melalui Pendidikan Agama Islam maka dilakukanlah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam

kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan metode dan gaya belajar siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada akhirnya akan dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama ini perlu secara dini diberikan kepada siswa agar kelak dengan bertambahnya usia maka akan semakin baik pemahaman dan pelaksanaan ibadahnya dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah akan dapat tercapai.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penilaian terhadap capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat sebagaimana dijelaskan Nasution (2000:169) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b. Mengetahui, hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- c. Menunjukkan kekuarangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekuarangan itu. Murid-murid hendaknya memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- d. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilai hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- e. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.
- f. Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. Anak akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Mengingat pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan secara efektif dan efisien, maka perlu disusun suatu strategi pembelajaran dengan pola penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa (Wena, 2009:9). Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Suparman (2012:241) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Miarso (2004:530) menyatakan strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Sanjaya (2014:126) mengutip pendapat Kemp, merumuskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara itu David sebagaimana dikutip Gulo (2008:3) memaparkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi pembelajaran berdasarkan paparan di atas dapatlah disimpulkan sebagai perpaduan urutan penyajian, cara mengorganisasi materi ajar dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.

Reigeluth (1983:70) mengklasifikasikan variabel strategi pembelajaran menjadi tiga yaitu: (1) strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), (2) strategi penyampaian (*delivery strategy*), dan (3) strategi pengelolaan (*management strategy*). Selanjutnya dijelaskan Dick, Carey dan Carey (2009:178) bahwa lima komponen umum dari strategi pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan pra-pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) penilaian atau tes, dan (5) kegiatan tindak lanjut.

Suparman (2012:241) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya terdapat 3 (tiga) komponen utama, yaitu : (1) tujuan pembelajaran, (2) isi atau materi pembelajaran, dan (3) pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.

Dalam menyusun strategi pembelajaran, hal yang penting diperhatikan adalah karakteristik siswa berupa latar belakang pengalaman pebelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dick, Carey dan Carey (2009:198) menjelaskan bahwa dalam penyusunan strategi pembelajaran sangatlah penting mempertimbangkan karakteristik siswa. Setiap individu akan mencapai hasil belajar sesuai tingkat kemampuannya masing-masing, dan guru yang mampu memilih dan mendesain strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan memperoleh tujuan yang diharapkan.

Untuk itu, agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini akan dimodifikasi penerapan langkah-langkah pada strategi pembelajaran deduktif yakni suatu strategi yang memulai pembelajaran dari hal-hal yang umum menuju sesuatu yang khusus dengan cara mengawali pembelajaran dengan membaca teks bacaan, dilanjutkan dengan menguraikan materi, lalu secara khusus memberi contoh diakhiri dengan memberikan latihan. Sedangkan strategi pembelajaran induktif yang merupakan suatu strategi yang memulai kegiatan pembelajaran dari hal-hal yang bersifat khusus menuju sesuatu yang umum, akan mengawali pembelajaran dengan memberi contoh yang dilanjutkan dengan membaca teks bacaan, lalu menguraikan materi, dan diakhiri dengan memberikan latihan.

Terkait dengan strategi pembelajaran, dalam perspektif Islam didalam al-Qur'an diilustrasikan pada dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khaidir pada surah alKahfi ayat 66-70 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾
قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾
وَكَيفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾
قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾
قَالَ فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.
68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu

Ayat di atas merupakan ayat yang menggambarkan bagaimana pengetahuan itu diperoleh melalui penerapan strategi yang diterapkan oleh Nabi Khaidir kepada Nabi Musa melalui contoh-contohnya selanjutnya sebagaimana dipaparkan dari kelanjutan ayat tersebut pada ayat 71-82 surah alKahfi.

a. Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif berpedoman pada urutan kegiatan yang bergerak dari hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Menurut Suparman (2012:261) strategi pembelajaran induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip, kemudian peserta didik dibimbing untuk berusaha keras mensistensi, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Suparman (2012:261) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran induktif tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila:

1. Peserta didik telah mengenal atau telah mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.
2. Materi yang akan diajarkan berupa keterampilan komunikasi antara pribadi, sikap, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
3. Tenaga pengajar mempunyai keterampilan mendengarkan yang baik, fleksibel, terampil mengajukan pertanyaan, terampil mengulang pernyataan dan sabar.
4. Waktu yang tersedia cukup panjang.

Joyce, Weil dan Calhoun (2009:115) menjelaskan pembelajaran induktif dirancang untuk melatih siswa membuat konsep dan sekaligus untuk mengajarkan konsep-konsep dan cara penerapannya pada siswa. Strategi pembelajaran ini juga mengajar minat siswa pada logika, minat pada bahasa dan arti kata-kata dan minat pada sifat pengetahuan.

Sudjana dan Suwariyah (1991:74) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran induktif adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir menarik kesimpulan dari fakta khusus menuju kepada hal yang umum. Fakta khusus artinya data dan informasi dari lapangan sedangkan hal yang umum artinya generalisasi berdasarkan konsep-konsep dan prinsip yang berlaku umum.

Strategi pembelajaran induktif dilaksanakan melalui suatu pendekatan yang berupaya mencari pengetahuan dengan cara menyelidiki dan mengamati berbagai sumber yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran induktif memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri materi yang disajikan, kemudian baru diberikan penjelasan.

Dalam proses pembelajarannya, strategi pembelajaran induktif diawali kegiatan dengan memperhatikan media sinematik yang merupakan contoh dari materi ajar yang disampaikan.

Kegiatan ini diberikan untuk menarik minat siswa dan merangsang rasa ingin tahu mereka, apalagi diberikan dalam bentuk media sinematik, maka diharapkan siswa merasakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan membaca bahan bacaan/teks, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang ditonton dan bacaan/teks yang dibaca. Langkah terakhir adalah memberikan soal-soal latihan untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Pemberian latihan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

Strategi pembelajaran induktif ini diterapkan berdasarkan teori belajar *Discovery Learning* (penemuan) yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner, yang menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan yang dilakukan manusia. Teori belajar Bruner didasarkan pada dua asumsi, yakni:

1. Perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif antara pebelajar dan lingkungan. Jika terjadi interaksi diantara keduanya, maka perubahan tidak hanya terjadi pada lingkungan tetapi juga pada diri pebelajar.
2. Orang yang mengkonstruksi suatu pengetahuan dengan cara menghubungkan antara informasi yang masuk dengan yang telah disimpan sebelumnya dan seseorang yang berusaha sendiri untuk memecahkan masalah serta menemukan pengetahuan yang menyertainya, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih bermakna (Budiningsih, 2005:48).

Joyce, Weil dan Calhoun (2009:105) menjelaskan tahapan dalam pembelajaran induktif adalah: (1) tahapan pengumpulan dan penyajian data, (2) tahap pengujian dan penghitungan data, dan (3) tahap membangun hipotesis dan meningkatkan keterampilan.

Sudjana dan Suwariyah (1991:77) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran induktif yaitu:

1. *prainstruksional*, yaitu kegiatan menumbuhkan atau mengkondisikan kesiapan dan motivasi belajar siswa.
2. *instruksional*, yaitu kegiatan (a) penyampaian informasi materi ajar yang akan dipelajari siswa, secara umum bahan pelajaran tersebut terdiri dari fakta, konsep dan prinsip. Materi ajar tersebut dijelaskan secara umum disertai contoh-contohnya, bahkan kalau mungkin

dengan permasalahan yang muncul dari konsep dan prinsip tersebut, (b) setelah diberikan informasi umum, kelas atau siswa dibawa untuk mengamati fakta, gejala atau peristiwa yang berkenaan dengan konsep dan prinsip materi ajar, (c) diskusi kelas membahas pengamatan, dalam hal ini setiap siswa atau kelompok diminta mengemukakan pendapatnya berdasarkan apa yang telah diamati atau dicatatnya, dan (d) menarik kesimpulan berupa perumusan konsep dan prinsip materi ajar untuk dicatat siswa. Rumusan konsep dan prinsip tersebut berdasarkan materi ajar atau materi esensial mata ajar yang telah dipelajari dan didiskusikan oleh siswa.

3. *evaluasi*, dilakukan untuk melihat proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. *tindak lanjut*, dilakukan dengan memberikan tugas untuk mengamati fakta, peristiwa, gejala atau proses sejenis di lingkungan tempat tinggalnya.

Anwar (1987:95) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran induktif yaitu:

1. Guru memilih bagian dari pengetahuan (aturan umum, prinsip, konsep dan sebagainya) yang akan diajarkan.
2. Guru memberikan contoh-contoh spesifik dari bagian pengetahuan itu disajikan untuk memungkinkan siswa menyusun hipotesis.
3. Guru memberikan contoh-contoh tambahan dengan maksud untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Mungkin membenarkan atau menyangkal hipotesis yang diajukan dan disusun oleh siswa.
4. Menyimpulkan suatu bagian dari pengetahuan berupa kesimpulan yang terbukti berdasarkan pernyataan siswa bersama guru.

Sudjana dan Suwariyah (1991:79) menjelaskan prasyarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran induktif yaitu:

1. Persyaratan untuk guru. Guru mempersiapkan materi ajar, antara lain rangkuman fakta, konsep dan prinsip yang akan disampaikan kepada siswa. Selanjutnya guru mempersiapkan fakta, gejala atau peristiwa yang harus diamati oleh siswa dan juga menyiapkan bahan yang akan didiskusikan siswa. Guru juga menyiapkan kesimpulan berupa gabungan teori dan hasil diskusi siswa.
2. Sumber-sumber belajar tersedia dengan memadai.

3. Materi ajar, tidak hanya dari buku-buku pelajaran, tetapi juga dari pengalaman dan kehidupan yang ada disekitar siswa.
4. Penilaian ditekankan pada proses pembelajaran di samping hasil belajar yang dicapai.

Langkah-langkah perlakuan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran induktif sebagai berikut: (1) guru memberikan tes awal terhadap materi yang akan diajarkan, (2) guru memberikan contoh dalam bentuk media sinematik, (3) siswa membaca bacaan/teks yang diberikan guru, (4) guru menguraikan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru, dan (5) guru memberikan soal-soal latihan untuk siswa.

Kelebihan dari strategi pembelajaran induktif adalah siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermakna dan bertahan lama karena diperoleh melalui proses penemuan. Dalam hal ini Joyce, Weil dan Calhoun (2009:102) menjelaskan bahwa pembelajaran induktif dapat membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi ke dalam konsep-konsep dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk konsep-konsep secara efisien dan meningkatkan jangkauan perspektif dari sisi mana siswa memandang suatu informasi.

Strategi pembelajaran induktif juga dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas dan dapat melatih kemampuan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui. Pematangan intelektual dan pertumbuhan kognitif seseorang yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran induktif akan mengakibatkan perolehan hasil belajar menjadi baik dan memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan kelemahan pada strategi pembelajaran ini adalah siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena mereka cenderung lebih menyukai diberikan pengetahuan daripada menemukannya sendiri.

Sudjana dan Suwariyah (1991:81) menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menyusun satuan pelajaran yang berbasis strategi pembelajaran induktif yaitu:

1. Waktu yang harus disediakan paling tidak dua jam pelajaran. Oleh karena itu, satuan pelajaran harus dibuat untuk satu pokok bahasan atau beberapa sub pokok bahasan. Dengan cara itu akan tersedia waktu yang cukup sehingga ada kesempatan untuk melakukan pengamatan lapangan.

2. Rumusan tujuan instruksional khusus tidak hanya berkenaan dengan penguasaan bahan ajar, tetapi juga dimasukkan ke dalam keterampilan proses. Untuk itu, salah satu tujuan instruksional khusus yang harus dimasukkan adalah keterampilan mengamati suatu gejala atau peristiwa atau keterampilan mendemonstrasikan suatu proses.
3. Bahan pelajaran yang dimuat dalam satuan pelajaran terdiri dari atas konsep materi bahan pelajaran (garis besarnya), fakta, peristiwa, gejala yang akan diamati siswa dan topik atau masalah yang akan didiskusikan.
4. Menyusun kegiatan belajar siswa sebaiknya diurutkan sebagai berikut: (a) menerima informasi konsep bahan pengajaran yang akan diamati serta cara mengamatinya, (b) kunjungan ke lapangan untuk mengamati fakta, peristiwa dan gejala serta mencatat hasil amatnya baik secara individual maupun secara kelompok, (c) melaksanakan diskusi kelompok hasil pengamatan, dan (d) melaporkan hasil diskusi oleh setiap kelompok dan merangkumnya sebagai kesimpulan diskusi kelas.
5. Penilaian dilakukan atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

Strategi pembelajaran induktif merupakan strategi penyampaian pembelajaran yang diterapkan untuk siswa dengan memanfaatkan bahan bacaan/teks. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan kegiatan memberikan contoh materi ajar, kemudian siswa diberikan teks bacaan, dilanjutkan dengan langkah berikutnya yakni mendengarkan uraian penjelasan guru tentang bahan bacaan/teks. Langkah terakhir adalah memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa. Pemberian latihan ini adalah untuk membantu siswa agar dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan yang disampaikan dapat diingat kembali.

b. Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif berpedoman pada urutan kegiatan yang bergerak dari hal yang bersifat umum kepada yang khusus. Suparman (2012:260) menyatakan strategi pembelajaran deduktif mulai dengan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian disusul dengan penerapan atau contoh-contohnya pada situasi tertentu. Dengan kata lain strategi pembelajaran deduktif membelajarkan siswa secara langsung melalui strategi yang berangkat dari hal-hal umum menuju sesuatu yang khusus.

Suparman (2012:260) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran deduktif tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran apabila: (1) peserta didik belum mengenal pengetahuan yang sedang dipelajari, (2) isi pelajaran meliputi terminologi, teknis dan bidang yang kurang membutuhkan proses berpikir kritis, (3) pengajar mempunyai persiapan yang baik dan pembicara yang baik, dan (4) waktu yang tersedia singkat.

Sudjana dan Suwariyah (1991:82) menyatakan bahwa strategi pembelajaran deduktif adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan cara berpikir menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus, artinya dari konsep teori menuju fakta. Pada pelaksanaannya dimulai dari pengenalan teori, konsep, atau prinsip yang terdapat dalam bidang studi kemudian dilanjutkan dengan pengujian, pembuktian atau penggunaan melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas.

Langkah-langkah dalam pembelajaran deduktif sebagaimana dijelaskan Sudjana dan Suwariyah (1991:84) yaitu:

1. *prainstruksional*, yaitu kegiatan menumbuhkan atau mengkondisikan kesiapan dan motivasi belajar siswa.
2. *instruksional*, yaitu kegiatan: (a) penyampaian informasi umum materi ajar yang akan dipelajari siswa, dalam hal ini guru menjelaskan pokok-pokok uraian semua materi yang akan dibahas secara integral sekalipun tidak mendalam secara sistematis. (b) pembahasan pokok materi ajar dilakukan secara bertahap satu persatu disertai contoh-contoh bagaimana konsep dan prinsip materi ajar tersebut digunakan dalam pemecahan suatu masalah, (c) pemecahan masalah atau pembuktian oleh siswa berdasarkan konsep dan prinsip yang terdapat pada materi ajar, selanjutnya guru memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa, dan (d) siswa secara individual atau kelompok membuat ikhtisar atau rangkuman kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan diperolehnya. Untuk itu, guru memberikan arahan atau petunjuk apa yang harus dibuat dan dirumuskan oleh siswa.
3. *evaluasi*, pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, baik dalam membuktikan kebenaran konsep atau prinsip maupun dalam menggunakan konsep dan prinsip materi ajar dalam pemecahan masalah, guru melakukan pemantauan dan penilaian proses belajar melalui

pengamatan. Hasil pengamatan dijadikan bahan bagi perbaikan belajar siswa, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan guru melalui pertanyaan lisan ataupun tulisan.

4. *tindak lanjut*, diarahkan kepada pengayaan konsep dan prinsip materi ajar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Bentuk tindak lanjut dilakukan dengan menegaskan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri atau mengamati gejala dan proses yang terjadi dari penggunaan konsep atau prinsip atau latihan memecahkan masalah dari penggunaan konsep dan prinsip tersebut.

Strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi penyampaian pembelajaran yang diterapkan untuk siswa dalam mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan bahan bacaan/teks. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan kegiatan membaca teks dengan tuntunan guru, dilanjutkan dengan langkah berikutnya yakni mendengarkan uraian penjelasan guru tentang bahan bacaan/teks, kemudian diberikan penguatan berupa contoh agar siswa mudah mengingat materi ajar yang telah diuraikan. Langkah terakhir adalah memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa. Pemberian latihan ini adalah untuk membantu siswa agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang disampaikan dapat diingat kembali.

Strategi pembelajaran deduktif sesuai dengan teori belajar *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa belajar terjadi disebabkan karena adanya hubungan antara perilaku dengan konsekuensi-konsekuensinya atau terjadinya hubungan antara stimulus dan respons. Bila perilaku dan konsekuensinya menyenangkan (*reinforcer*), maka perilaku tersebut akan sering dilakukan, demikian juga jika hal yang sebaliknya yang terjadi, maka perilaku tersebut tidak akan kerap kali terjadi. Penggunaan konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan (*punishers*) akan mengubah perilaku yang disebut dengan *operant conditioning* (Dahar, 1991:25).

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada penerapan strategi pembelajaran deduktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan tes awal untuk materi yang akan disampaikan.
2. Guru memberikan bahan bacaan/teks untuk dibaca.
3. Guru memberikan uraian materi dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

4. Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru untuk memperkuat ingatan siswa akan materi ajar yang diberikan.
5. Diberikan latihan-latihan sesuai materi yang diajarkan.

Kelebihan penerapan strategi pembelajaran deduktif adalah guru dapat mengontrol dengan mudah setiap langkah pembelajaran karena pada hakekatnya pembelajaran yang dirancang dalam menyampaikan materi ajar dapat disampaikan guru sesuai dengan rancangannya dan orientasi pembelajaran seluruhnya tertuju pada guru. Pada strategi pembelajaran deduktif ini, siswa diberikan materi berupa bahan bacaan/teks, yang dilanjutkan dengan pemberian penjelasan oleh guru, sehingga siswa mengetahui dan memahami hal yang terkandung dalam bacaan/teks, lalu diberikan contoh yang berfungsi sebagai penguatan akan materi yang telah diberikan penjelasannya pada langkah sebelumnya. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi ajar yang disampaikan, maka diberikan soal-soal latihan.

Kelemahan dari penerapan strategi pembelajaran deduktif ini adalah kurang menekankan keaktifan siswa dalam belajar sehingga potensi siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik tidak dapat terwujud secara optimal, siswa menjadi kurang kreatif dalam menggali inti pembelajaran dan cenderung bersikap menerima penjelasan yang disampaikan guru.

3. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Hal ditegaskan oleh Mc Donald sebagaimana dikutip Djamarah (2008:148) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sardiman (2010:38) menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan

mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Winkel, 2009:173).

Daya upaya atau daya penggerak merupakan suatu bentuk kesiapan atau kecenderungan dari perubahan energi dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan. Tujuan yang mendasari suatu aktivitas itu umumnya bersifat mendesak atau yang sangat dirasakan. Mc.Donald dalam Sardiman (2010:73) menjelaskan di dalam motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Dalam perspektif Islam motivasi dapatlah dimaknai dengan istilah niat. Terkait dengan urgensi niat ini hadist Rasulullah SAW menyebutkan:

- عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول " إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى , فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه " متفق عليه

Artinya: Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.

Hamalik (2004:159) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik. Sementara itu Uno (2016) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Hakekat siswa sebagai komponen dalam pengajaran, maka motivasi yang melandasi aktivitas siswa untuk melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Psikis adalah unsur yang terkait dengan komponen dalam dari motivasi siswa. Berdasarkan komponen-komponen yang memengaruhi kondisi psikis siswa maka Winkel (2009:173) berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah (a) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar

yang hendak dicapai, (b) sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Secara spesifik Djiwandono (2008:358) menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mempertinggi motivasi instrinsik siswa dalam belajar yaitu: (1) menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan, (2) mempertahankan keingintahuan, (3) cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi, dan (4) permainan dan simulasi.

De Decce dan Grawford sebagaimana dikutip Djamarah (2008:169) menjelaskan cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, dan (4) mengarahkan perilaku anak didik.

Melalui hal di atas maka motivasi belajar ini akan menjadi suatu dorongan aktual yang maksimal manakala mendapat dukungan dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah misalnya dapat menjadi lingkungan yang kondusif apabila mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, mampu memahami diri siswa, dan mampu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya.

Hamalik (2004:166) menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu: (1) memberikan angka, (2) pujian (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) tujuan dan *level of aspiration*, (7) sarkasme, (8) penilaian, (9) karyawisata dan ekskursi, (10) film pendidikan, dan (11) belajar melalui radio. Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, karenanya guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.

Hal senada dengan pernyataan di atas, dipaparkan Djamarah (2008:159) terkait dengan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi

ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat peneliti himpun di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Rahmawati (2011) menemukan bahwa bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang menerapkan pendekatan induktif lebih tinggi dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional di mana ,diperoleh $t_{hit} = 3,88$, dan dari total distribusi t pada taraf signifikan 5% dari daftar tabel t pada $\alpha = 0,05 = 1,98$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Penelitian Sriani dan Sibuea (2014) menyimpulkan bahwa: rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang di ajar dengan metode pembelajaran induktif lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran deduktif.
3. Penelitian Masita (2014) penerapan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa, di mana hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 35% dan sebanyak 7 orang dari 20 siswa memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% . Adapun hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 80%.
4. Penelitian Mappedase (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC

siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah.

5. Penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.
6. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.
7. Hasil penelitian Sulistyio (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.
8. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ($100\% - 50,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ pada } 5\% = 1,670$.
9. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Hasil Belajar PAI antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Induktif dan yang Dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Deduktif.

Upaya memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Penerapan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Untuk itu guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan agar siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas meliputi materi al-qur'an-hadist, Akidah-Akhlak, Fikih dan Tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang

berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran PAI terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya menuntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Oleh karena itu mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif memiliki perbedaan dalam hal penekanan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Strategi pembelajaran deduktif tidak menekankan pada upaya menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif, tetapi lebih menekankan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif mengikuti pembelajaran dan penjelasan tentang materi, lalu siswa mendapatkan proses penguatan terhadap materi yang telah diberikan.

Sedangkan dalam strategi pembelajaran induktif sangat menekankan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi terciptanya pengetahuan siswa yang dilakukan melalui upaya pencarian dan penemuan pengetahuan baru yang diberikan sebagai contoh untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Strategi pembelajaran induktif yang dimulai dengan memberikan proses mengamati media yang disediakan sehingga menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan membaca yang dilaksanakan setelah proses menonton menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, terutama setelah mendapat uraian penjelasan dari guru hingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama

saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Sedangkan strategi pembelajaran deduktif mewajibkan siswa membaca materi secara bersama-sama dengan guru, lalu mendengarkan uraian penjelasan guru. Hal ini tentu saja tidak mampu membangkitkan ketertarikan siswa, sehingga konsentrasi kurang terfokus. Walaupun kemudian dilanjutkan dengan mengamati media yang disediakan, namun siswa kurang termotivasi lagi dan kondisi ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat siswa kurang melekat dan tidak tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan dampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian ketika guru memberikan latihan maupun tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran induktif mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan strategi pembelajaran deduktif, hal ini terlihat dari kemampuan strategi pembelajaran induktif membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menemukan secara langsung pengetahuan barunya. Siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuan, sehingga dapat menemukan secara langsung pengetahuan barunya. Sedangkan pada strategi pembelajaran deduktif, siswa cenderung pasif dan guru lebih berperan dalam aktivitas pembelajaran sehingga potensi siswa kurang tergali dan hanya berperan sebagai penerima pengetahuan baru.

Indikator yang membedakan strategi pembelajaran deduktif dengan strategi pembelajaran induktif diuraikan pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1. Perbedaan Strategi Pembelajaran Induktif dan Strategi Pembelajaran Deduktif

No.	Strategi Pembelajaran Induktif	Strategi Pembelajaran Deduktif
1	Pembelajaran dimulai dari hal-hal khusus menuju yang umum	Pembelajaran dimulai dari hal-hal umum menuju yang khusus
2	Kegiatan dimulai dari yang konkrit menuju abstrak	Kegiatan dimulai dari yang abstrak menuju yang konkrit
3	Siswa dilibatkan langsung melalui media untuk mendapatkan pengetahuan tentang materi ajar	Siswa hanya terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru

4	Penjelasan materi ajar untuk memperoleh pengetahuan baru diberikan pada akhir proses pembelajaran	Konsep-konsep materi ajar diberikan pada awal proses pembelajaran
5	Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa	Penekanan pembelajaran sangat terpusat pada guru
6	Pembelajaran diterapkan berdasarkan teori belajar <i>Discovery Learning</i>	Pembelajaran diterapkan berdasarkan teori belajar <i>Operant Contioning</i>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

2. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dengan yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dan dalam hal ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda jika dibandingkan dengan yang bermotivasi rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar, mengolah informasi atau pengetahuan dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian dan berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik dan biasanya akan mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Mereka senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, dan cenderung ingin mencari pengetahuan baru. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengejar keberhasilan

dalam belajar. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika mengalami kesulitan, mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka biasanya memiliki pikiran yang positif, kreatif, dan aktif dalam mencari pengetahuan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, mereka selalu puas dengan hasil yang dicapainya karena hasilnya senantiasa sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Mereka cenderung kurang bersemangat mencari pengetahuan baru. Secara umum, mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab mereka tidak pernah yakin pada kemampuannya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah cepat menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang baiknya hasil yang didapat dalam pembelajaran. Mereka mudah putus asa dan bersikap pasif hingga mengakibatkan prestasi belajarnya tertinggal dari siswa lainnya.

3. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Hal ini berarti strategi pembelajaran merupakan operasionalisasi dari desain pembelajaran yang telah dirancang. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akan dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Tidaklah mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar Pendidikan Agama Islam. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kurang mampunya guru mendesain dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan berakibat sulitnya siswa mencerna materi yang diberikan. Di samping itu, juga akan menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran induktif merupakan strategi pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati media yang disajikan dan bacaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih sesuai diberikan strategi pembelajaran induktif ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan strategi pembelajaran induktif, siswa yang bermotivasi tinggi akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kurang tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif, karena mereka akan putus asa jika tidak mampu menemukan pengetahuan baru. Siswa yang bermotivasi rendah tidak menginginkan kegiatan yang menantang, mereka lebih tertarik mendapatkan pengetahuan baru dari guru, bukan dengan menemukan sendiri. Mereka cenderung pasif dan tidak ingin berprestasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi penyampaian pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca materi dan mendengarkan uraian dari guru. Strategi pembelajaran ini tidak menuntut keaktifan siswa, melainkan gurulah yang lebih berperan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan kurang antusias dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena kegiatannya yang tidak menantang serta terkesan monoton sehingga akhirnya mereka menjadi tidak konsentrasi. Hal ini akan membuat perolehan hasil belajarnya juga menjadi rendah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan merasa tertarik dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena mereka tidak dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan baru pada materi yang disampaikan. Mereka telah diberikan bacaan dan uraian penjelasan oleh guru, sehingga mereka merasa tidak kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Hal ini mengakibatkan timbulnya minat mereka dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dapat diduga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

akan lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah terkait dengan judul penelitian ini belum ada sebelumnya dilakukan peneliti lain di sekolah ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018. Jadwal penelitian ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																												
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																												
3	Persiapan instrumen penelitian																												
4	Pelaksanaan penelitian																												
5	Analisis data																												
6	Penyusunan laporan																												

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental research*). Hal ini dikarenakan subjek penelitian tidak dapat dikendalikan secara penuh, seperti penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Rancangan penelitian menggunakan desain faktorial 2 x 2.

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Sedangkan variabel moderatornya adalah motivasi belajar, dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini;

Tabel 3.2. Rancangan Eksperimen Desain Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (A) Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran Induktif (A ₁)	Strategi Pembelajaran Deduktif (A ₂)
Tinggi(B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

A₁ = Strategi pembelajaran induktif

A₂ = Strategi pembelajaran deduktif

B = Motivasi belajar

B₁ = Motivasi belajar tinggi

B₂ = Motivasi belajar rendah

A₁B₁ = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran induktif

A_2B_1 = Rata– rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran deduktif .

A_1B_2 = Rata – rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran induktif.

A_2B_2 = Rata – rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran deduktif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V (lima) SDN 1 Birem tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 (dua) kelas dengan sebaran jumlah siswa 40 orang per kelas. Dari ketiga kelompok kelas yang menjadi populasi, diambil secara acak melalui undian, dua kelompok kelas sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Dari dua kelompok kelas yang telah dipilih sebagai sampel penelitian, selanjutnya dengan teknik pemilihan secara acak (*randomized assignment*) melalui undian, masing-masing kelas sebagai tempat pelaksanaan perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran yang berbeda (Sudjana,2002: 6).

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah:

1. Menuliskan nama kelas pada selemba kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran induktif dalam hal ini terpilih kelas V-2, untuk kertas yang tidak di cabut maka ditetapkan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran deduktif, dalam hal ini terpilih kelas V-1.

D. Rancangan Perlakuan

1. Prosedur Perlakuan

Perlakuan yang sama terhadap subjek penelitian dalam kelompok eksperimen meliputi:

- a. Perlakuan mengacu pada indikator yang sama dari materi ajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa.
- b. Perlakuan dalam kegiatan pembelajaran diberikan dalam kelas yang memiliki fasilitas dan waktu yang sama.
- c. Perlakuan diberikan oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dan guru yang selama ini mengajar di kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan yang berbeda diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Induktif

Pembelajaran materi ajar Pendidikan Agama Islam yang disajikan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Dalam memberikan perlakuan, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaku eksperimen agar mengamati hal-hal yang menjadi catatan penting akibat implementasi strategi yang diberikan.
2. Memberikan pretest pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal.
3. Melaksanakan strategi pembelajaran induktif yang diawali dengan:
 - a. Siswa mengamati media yang disajikan sesuai materi yang diuraikan.
 - b. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa.
 - c. Menguraikan materi oleh guru dan siswa memperhatikan.
 - d. Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru diakhir pertemuan.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan akan diukur dengan tes hasil belajar dan pengumpulan data berhenti pada tahap ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian untuk melihat implikasi dari pengaruh strategi pembelajaran induktif serta motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Strategi Pembelajaran Deduktif

Pembelajaran materi ajar Pendidikan Agama Islam disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan perlakuan, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaku eksperimen agar mengamati hal-hal yang menjadi catatan penting akibat implementasi strategi yang diberikan.
2. Memberikan pretest pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal.
3. Melaksanakan strategi pembelajaran deduktif yang diawali dengan:
 - a. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca bersama-sama.
 - b. Menguraikan materi oleh guru dan siswa memperhatikan.
 - c. Siswa mengamati media yang disajikan sesuai materi yang diuraikan untuk mengingatkan kembali materi yang diuraikan.
 - d. Siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru diakhir pertemuan.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan akan diukur dengan tes hasil belajar dan pengumpulan data berhenti pada tahap ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian untuk melihat implikasi dari pengaruh strategi pembelajaran deduktif serta motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap desain penelitian. Dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi desain penelitian adalah validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Pengontrolan validitas internal dimaksudkan agar hasil-hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar disebabkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Pengontrolan perlakuan validitas internal meliputi :

1. Pengaruh Sejarah (*history effect*)

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara menghindari kejadian-kejadian khusus yang dapat memengaruhi perlakuan, dengan jalan memberikan perlakuan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Pengaruh Kematangan (*maturation effect*)

Pengaruh kematangan dikontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan agar siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat memengaruhi hasil belajarnya.

3. Pengaruh tes (*testing effect*) awal

Pengaruh ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah diuji serta lembaran soal pretest dikumpulkan kembali pada waktu pemberian tes awal selesai.

4. Pengaruh Kehilangan Subjek Penelitian (*mortality effect*)

Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan cara memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat selama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai awal hingga akhir eksperimen.

5. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*)

Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok berbeda.

6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*)

Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*)

Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak mengatakan kepada siswa tentang penelitian yang dilaksanakan dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Validitas Eksternal

Untuk memperoleh validitas eksternal desain penelitian, dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

1. Validitas Ekologi

Untuk memperoleh validitas ekologi yakni pengontrolan yang berhubungan dengan generalisasi hasil eksperimen kepada kondisi/suasana lingkungan lain, maka dilakukan kontrol dengan jalan:

- a. Perlakuan dilaksanakan di dalam 2 kelas dengan 2 orang guru yang memiliki kemampuan sama dan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.
- b. Suasana kelas dipertahankan seperti biasanya
- c. Guru dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen
- d. Tidak melaksanakan kehendak terhadap siswa lain yang terlibat dalam pemberian perlakuan penelitian sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

2. Validitas Populasi

Untuk mempermudah validitas populasi, maka dilakukan pengontrolan berikut :

- a. Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.
- b. Sampel dipilih secara acak dan menentukan perlakuan pada kelas eksperimen juga secara acak.
- c. Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Tes Hasil Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes yang disusun hanya ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi ajar. Instrumen tes terdiri dari 40 butir soal berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0, sehingga rentang skor siswa berselang 0 sampai 40.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi Ajar	Butir Soal				Jumlah
	C1	C2	C3	C4	
Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar RA	4,11,12,14	3,16,	1,2,13	5	10
Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA	6,8,17,18,	7	10,20	9,15,19	10
Menyebutkan Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan	21,24,27,28,29,	22,23,25,26,30	-	-	10
Menyebutkan Hikmah puasa Ramadhan	32,34,36,39	31,33,37,38	35	40	10
Jumlah Soal	17	12	6	5	40

b. Angket Motivasi Belajar

Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan masukan dari dosen pembimbing dan pakar, melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen penelitian, yaitu dengan mengacu pada kisi-kisi yang disusun sesuai pengertian dan definisi konseptual, dengan memperhatikan indikator, karakteristik, atau aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang ada. Indikator-indikator yang dimaksud adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

Pernyataan tentang motivasi belajar yang disusun berjumlah 30 butir dengan penilaian sesuai dengan skala Likert yang terdiri dari 4 (empat) rentang dari sangat positif sampai sangat negatif. Aspek-aspek yang dijabarkan untuk mengukur motivasi belajar seperti Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan angket diberikan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda, sedangkan angket motivasi terdiri dari pernyataan tentang motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Uji coba instrumen dilakukan pada tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes dan dilakukan pada kelas yang bukan sampel penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan layak atau tidaknya instrumen penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk memperoleh alat ukur yang layak perlu dilakukan uji coba kepada sekelompok responden yang bukan sampel. Sebelum

dilakukan penelitian, maka tes yang telah disusun terlebih dahulu di ujicobakan kepada 30 orang siswa yang bukan termasuk sampel dalam penelitian.

Penyusunan instrumen terlebih dahulu dikonsultasi dengan pembimbing guna melihat kesalahan teknis seperti perbaikan penulisan, perbaikan tampilan, kesalahan ketikan, ketidakjelasan kalimat, kesalahan penomoran. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen sudah baik dan layak serta memenuhi persyaratan untuk dikembangkan. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid serta reliabel. Data uji coba dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal.

a. Uji Coba Tes Hasil Belajar

Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi Point Biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari siswa yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

SD = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar membaca Pendidikan Agama Islam adalah 37 butir.

Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,697	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Gugur
8	0,859	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,760	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,859	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid
14	0,757	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,863	0,361	Valid
17	0,430	0,361	Valid

18	0,683	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid
21	0,853	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,779	0,361	Valid
24	0,614	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,475	0,361	Valid
29	0,716	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid
31	0,371	0,361	Valid
32	0,544	0,361	Valid
33	0,383	0,361	Valid
34	0,541	0,361	Valid
35	0,286	0,361	Gugur
36	0,642	0,361	Valid
37	0,552	0,361	Valid
38	0,250	0,361	Gugur
39	0,467	0,361	Valid
40	0,544	0,361	Valid

Uji reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen

dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Menghitung indeks kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang

10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218)

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik.

Rangkuman hasil ujicoba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup

36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

b. Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Validitas pernyataan pada tiap butir angket dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir angket

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
-----------	--------------	-------------	------------

1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid
17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas butir angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Surapranata, 2004:114) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket
 $\sum S_b^2$ = jumlah varians butir
 S_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif digunakan untuk menentukan besar rata-rata, standar deviasi, modus, median, varians dan menggambar grafik histogram. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) yang diuji dengan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data dengan uji Liliefors dan uji homogenitas varians dengan uji Fisher dan uji Bartlett. Kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data populasi berdistribusi normal serta jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka varians populasi adalah homogen.

Jika terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji *Scheffee* jika jumlah anggota kelompok sampel berbeda sedangkan jika jumlah anggota kelompok sampel sama maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik ini dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1	:	Ho :	$\mu \text{ SP}_{\text{Induktif}} = \mu \text{ SP}_{\text{Deduktif}}$
		Ha :	$\mu \text{ SP}_{\text{Induktif}} > \mu \text{ SP}_{\text{Deduktif}}$
Hipotesis 2	:	Ho :	$\mu \text{ MB}_{\text{Tinggi}} = \mu \text{ MB}_{\text{Rendah}}$
		Ha :	$\mu \text{ MB}_{\text{Tinggi}} > \mu \text{ MB}_{\text{Rendah}}$

Hipotesis 3 : $H_o : SP \times MB = 0$

$H_a : SP \times MB \neq 0$

Keterangan :

$SP_{Induktif}$: rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang diajar dengan strategi pembelajaran induktif.

$SP_{Deduktif}$: rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang diajar dengan strategi pembelajaran deduktif

MB_{Tinggi} : rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang memiliki motivasi belajar tinggi,

MB_{Rendah} : rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang memiliki motivasi belajar rendah.

$SP \times MB$: interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif yang dikelompokkan pada motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Data yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Rangkuman data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar		Deduktif	Total
	Induktif		
Tinggi	\bar{X} = 32,36 s = 2,55	\bar{X} = 28,20 s = 2,91	\bar{X} = 29,91 s = 3,18
Rendah	\bar{X} = 25,68 s = 2,73	\bar{X} = 26,24 s = 3,96	\bar{X} = 26,05 s = 3,48
Total	\bar{X} = 28,14 s = 3,97	\bar{X} = 27,07 s = 3,79	

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif diperoleh harga mean (\bar{X}) = 28,14; modus = 29,10; median = 28,20; varians = 15,78; simpangan baku = 3,97; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 20.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif sebagaimana tertera pada Tabel 4.2.

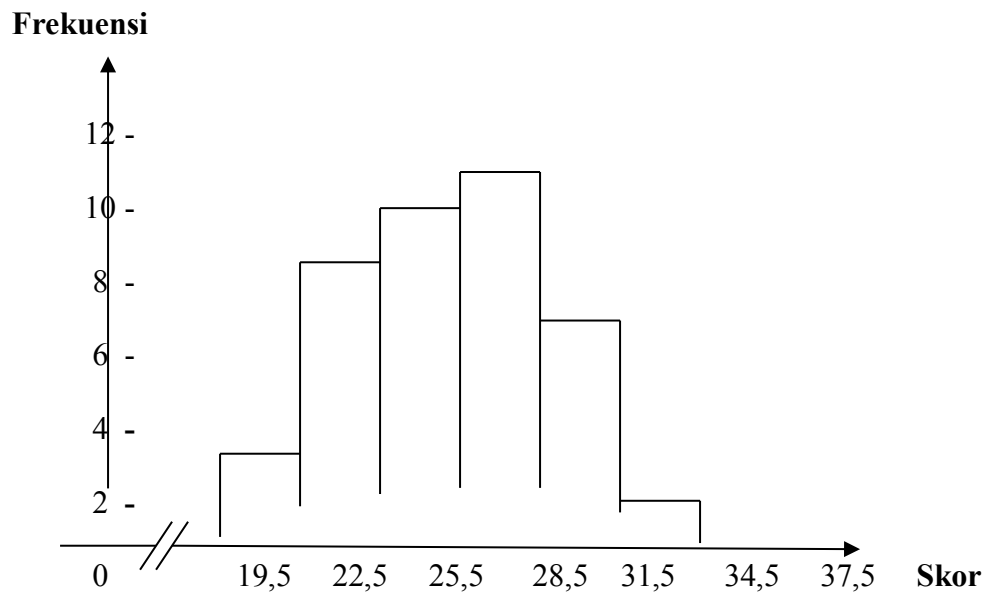
Tabel 4.2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 22	3	7,14
23 – 25	9	21,43
26 – 28	10	23,81
29 – 31	11	26,19
32 – 34	7	16,67
35 – 37	2	4,76
Jumlah	42	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,14 berada pada kelas interval 26 – 28, ini berarti ada sebesar 23,81% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 28,57% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 47,62% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Grafik histogram dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dapat dilihat berikut ini:



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Deduktif

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif menunjukkan harga rata-rata mean (\bar{X}) = 27,07; modus = 26,39; median = 26,84; varians = 14,40; simpangan baku = 3,79; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi deduktif sebagaimana tertera pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

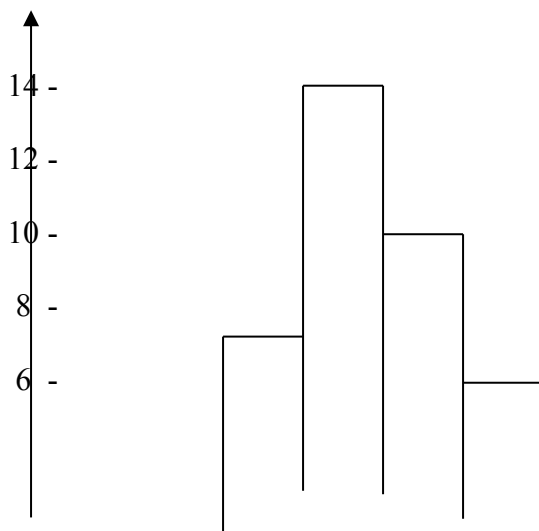
Tabel 4.3. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Deduktif

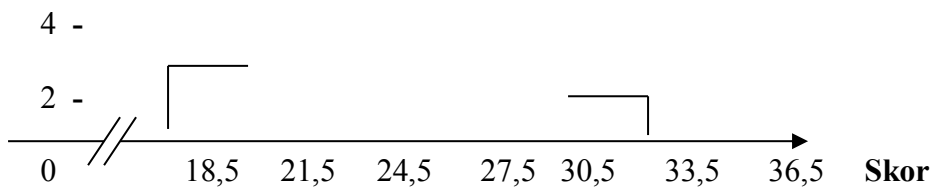
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	7,14
22 – 24	7	16,67
25 – 27	14	33,33
28 – 30	10	23,81
31 – 33	6	14,29
34 – 36	2	4,76
Jumlah	42	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27,07 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 23,81% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 42,86% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif tertera pada dalam Gambar 4.2 berikut:

Frekuensi





Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

Data hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 29,91; modus = 30,17; median = 30; varians = 10,15; simpangan baku = 3,18; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 23.

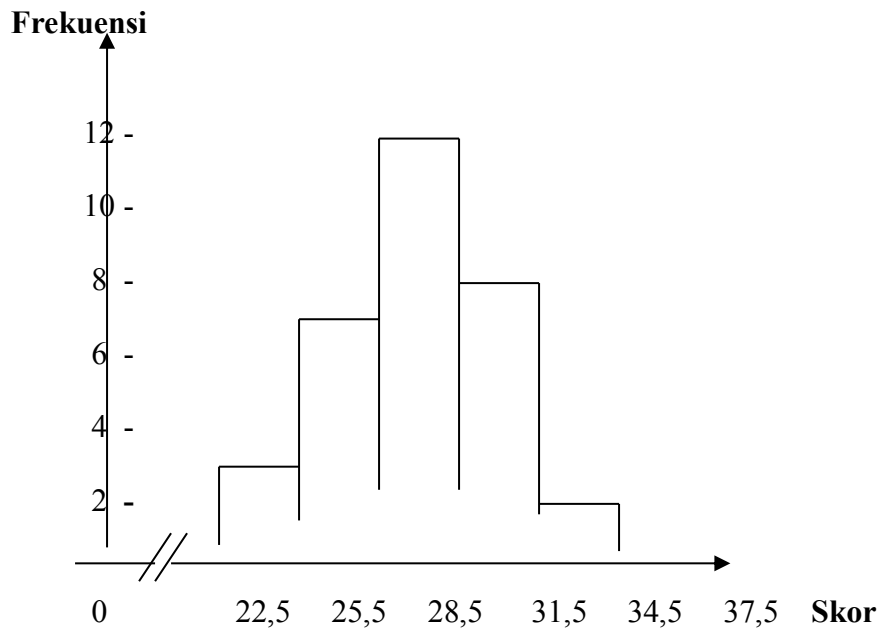
Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi disajikan sebagaimana tertera pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,37
26 – 28	7	21,88
29 – 31	12	37,50
32 – 34	8	25,00
35 – 37	2	6,25
Jumlah	32	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,91 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 37,50% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 31,25% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 31,25% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Grafik histogram data hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timurdengan motivasi belajar tinggi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26,05; modus = 25,85; median = 25,91; varians = 12,17; simpangan baku = 3,48; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19. tabel

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timurdengan motivasi belajar rendah stertera pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

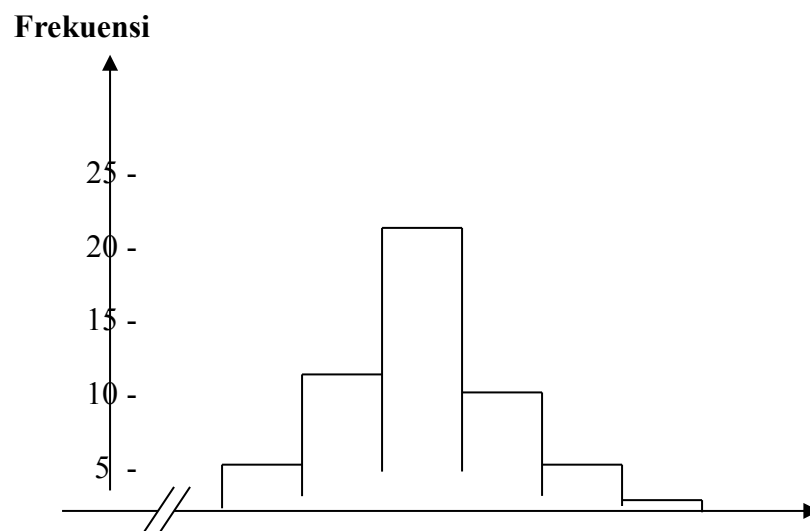
Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
----------------	----------------------	----------------------

19 – 21	5	9,62
22 – 24	11	21,15
25 – 27	21	40,38
28 – 30	9	17,31
31 – 33	5	9,62
34 – 36	1	1,92
Jumlah	52	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,05 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 40,38 siswa memiliki skor rata-rata kelas, 30,77% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 28,85% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah disajikan dalam Gambar 4.4.



0 18,5 21,5 24,5 27,5 30,5 33,5 36,5 **Skor**

Gambar 4.4. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dengan Motivasi Belajar Tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga $\text{mean } (\bar{X}) = 32,36$; $\text{modus} = 30,5$; $\text{median} = 32,25$; $\text{varians} = 6,55$; $\text{simpangan baku} = 2,55$; $\text{skor tertinggi} = 36$; dan $\text{skor terendah} = 28$.

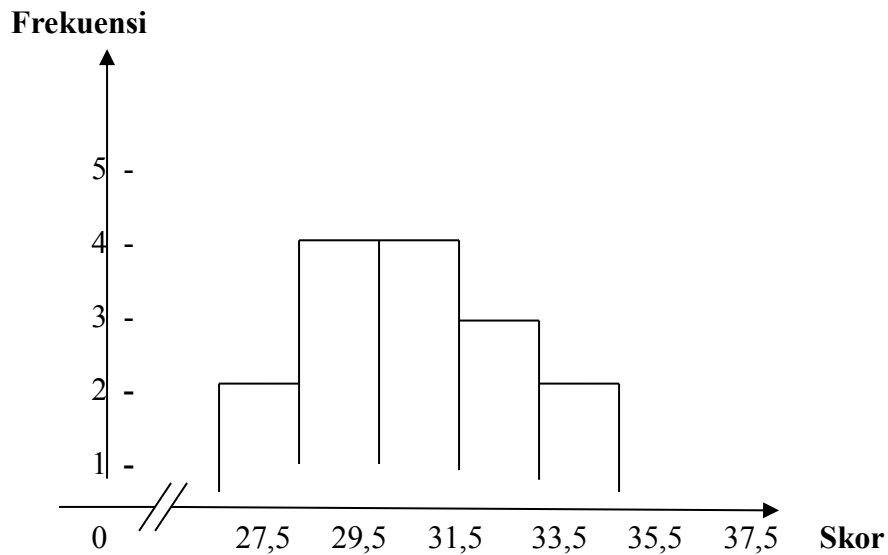
Distribusi frekuensi Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi sebagaimana tertera pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
28 – 29	2	13,33
30 – 31	4	26,67
32 – 33	4	26,67
34 – 35	3	20,00
36 – 37	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 32,36 berada pada kelas interval 32 – 33, ini berarti ada sebesar 26,67% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 40,00% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.5. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean (\bar{X}) = 25,68; modus = 26,30; median = 25,68; varians = 7,46; simpangan baku = 2.73; skor tertinggi = 31; dan skor terendah = 20.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

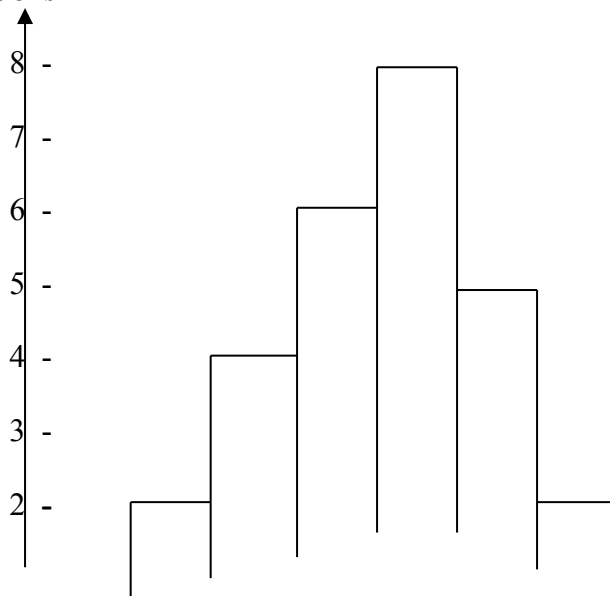
**Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif
Dan Motivasi Belajar Rendah**

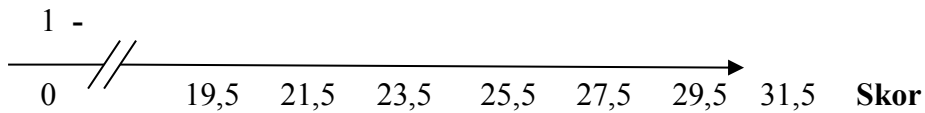
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 21	2	7,41
22 – 23	4	14,81
24 – 25	6	22,22
26 – 27	8	29,63
28 – 29	5	18,52
30 - 31	2	7,41
Jumlah	27	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,68 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 29,63% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 44,44 siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 25,93% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah disajikan dalam Gambar 4.6.

Frekuensi





Gambar 4.6. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga mean (\bar{X}) = 28,20; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 23. P

Tabel distribusi frekuensi Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi tertera pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

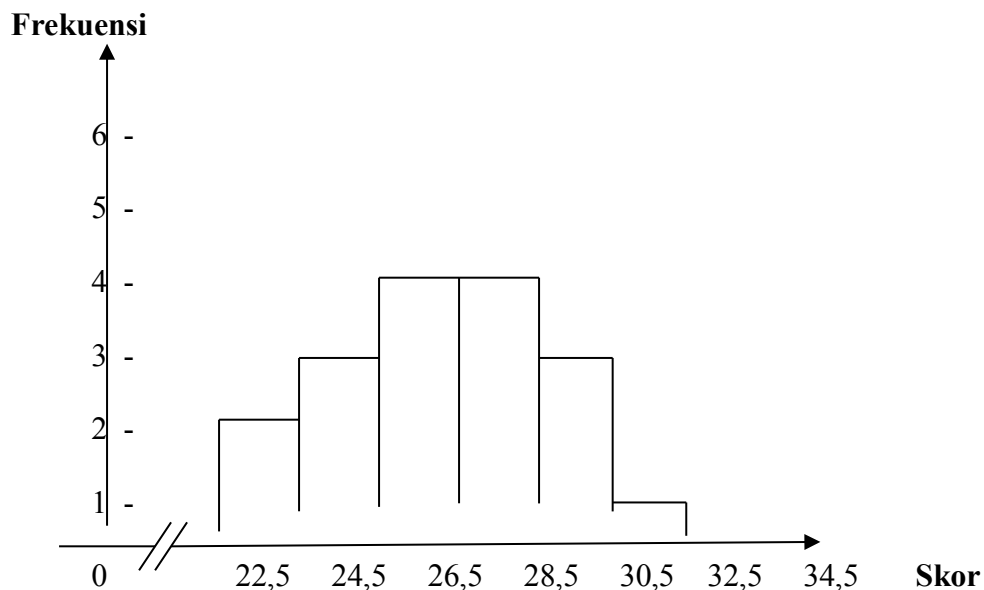
Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53
31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,20 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 29,41%

siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26,24; modus = 25,82; median = 26; varians = 15,69; simpangan baku = 3,96; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah tertera pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

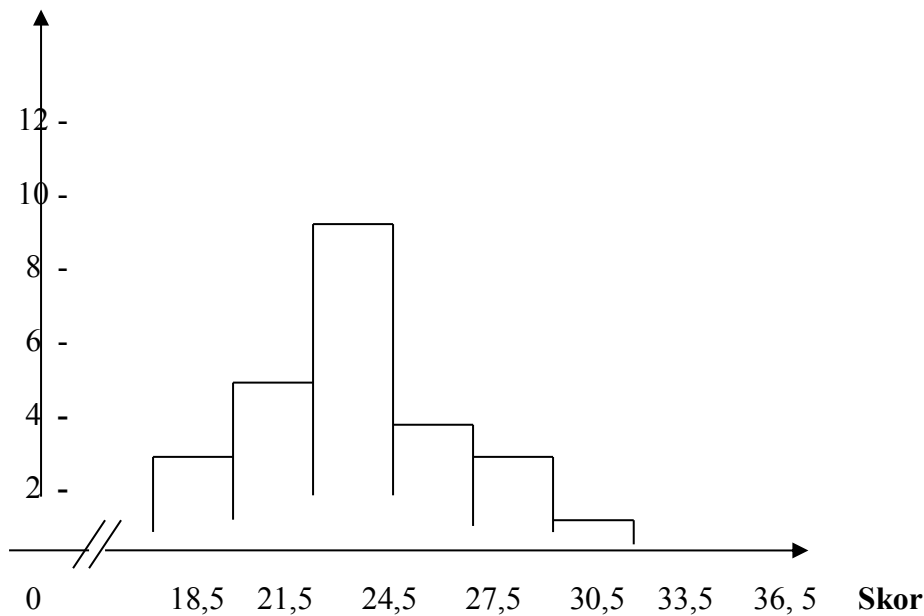
Tabel 4.9. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	12,00
22 – 24	5	20,00
25 – 27	9	36,00
28 – 30	4	16,00
31 – 33	3	12,00
34 – 36	1	4,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,24 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 36,00% siswa memiliki skor rata-rata kelas, 32,00% siswa memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 32,00% siswa memiliki skor di atas skor rata-rata kelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah dapat dilihat dalam Gambar 4.8 berikut:

Frekuensi



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dilakukan dengan uji Liliefors.

Rangkuman perhitungan uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan formula Liliefors dapat dilihat dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Keterangan
----	----------	------------------------	--------------------	------------

1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif	0,0865	0,1367	Normal
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif	0,0754	0,1367	Normal
3	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi	0,0703	0,1566	Normal
4	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah	0,1051	0,1228	Normal
5	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi	0,1557	0,2200	Normal
6	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,0721	0,1682	Normal
7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi	0,1097	0,2060	Normal
8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,1046	0,173	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0865 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1367 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0865 < 0,1367$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0754 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1367 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0754 < 0,1367$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0703 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1566 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0703 < 0,1566$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1051 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1228 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1051 < 0,1228$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1557 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2200 pada $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1557 < 0,2200$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0721 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1682 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0721 < 0,1682$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1097 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2060 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1097 < 0,2060$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1046 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,173 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1046 < 0,173$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur antara perlakuan dengan strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

No	Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Strategi Pembelajaran Deduktif	1,09	1,676	Homogen
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah	1,19	1,684	Homogen
3	Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar	4,51	7,81	Homogen

Berdasarkan data tabel di atas diketahui hasil uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,09 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,676$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 41. Dengan demikian diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,09 < 1,676$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung}

sebesar 1,19 sedangkan nilai $F_{\text{tabel}} = 1,684$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 51. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,19 < 1,684$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,51$ sedangkan harga $\chi^2_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05, 3) = 7,81$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa berasal dari varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian berupa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis terangkum pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Data Penelitian

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar	Induktif	Deduktif	Total
Tinggi	$N = 15$ $\sum X = 485,5$ $\sum X^2 = 15805,75$ $\bar{X} = 32,36$ $s = 2,55$	$N = 17$ $\sum X = 479,5$ $\sum X^2 = 13660,5$ $\bar{X} = 28,20$ $s = 2,91$	$N = 32$ $\sum X = 965$ $\sum X^2 = 29466,25$ $\bar{X} = 29,91$

			s = 3,18
Rendah	$N = 27$ $\sum X = 693,5$ $\sum X^2 = 18006,75$ $\bar{X} = 25,68$ $s = 2,73$	$N = 25$ $\sum X = 656$ $\sum X^2 = 17590$ $\bar{X} = 26,24$ $s = 3,96$	$N = 52$ $\sum X = 1349,5$ $\sum X^2 = 35596,75$ $\bar{X} = 26,05$ $s = 3,48$
Total	$N = 42$ $\sum X = 1179$ $\sum X^2 = 33812,5$ $\bar{X} = 28,14$ $s = 3,97$	$N = 42$ $\sum X = 1135,5$ $\sum X^2 = 31250,5$ $\bar{X} = 27,07$ $s = 3,79$	$N = 84$ $\sum X = 2314,5$ $\sum X^2 = 65063$ $\bar{X} = 27,55$ $s = 3,88$

Berdasarkan data penelitian di atas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2.

Rangkuman hasil perhitungan pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,80)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	350,16	350,16	35,08	3,96
Motivasi Belajar	1	42,72	42,72	4,28	
Interaksi	1	99,22	99,22	9,94	
Galat	80	798,16	9,98		
Total	83	1290,26	-		

Berdasarkan rangkuman sebagaimana tercantum pada tabel 4.13 di atas maka dirinci pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu: hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi

daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu SP_{INDUKTIF} = \mu SP_{DEDUKTIF}$$

$$H_a : \mu SP_{INDUKTIF} > \mu SP_{DEDUKTIF}$$

Berdasarkan perhitungan Anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 35,08$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 35,08 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_o . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi deduktif teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari perolehan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif ($\bar{X} = 28,14$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif ($\bar{X} = 27,07$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timurdengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_o : \mu MB_{Tinggi} = MB_{Rendah}$$

$$H_a : \mu MB_{Tinggi} > \mu MB_{Rendah}$$

Berdasarkan perhitungan Anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 4,28$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 4,28 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_o . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar

tinggi, lebih tinggi dari pada siswa dengan kecenderungan motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,91$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,05$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur..

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_o : SP \times MB = 0$

$H_a : SP \times MB \neq 0$

Berdasarkan perhitungan Anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 9,94$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 9,94 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_o . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur teruji kebenarannya.

Selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji lanjut dengan uji Scheffe tertera pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik	F_{hitung}	$F_{tabel} (3,74)$
---------------------	--------------	--------------------

			($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,85	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	7,55	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,22	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	3,18	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,20	2,72
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,81	2,72

Keterangan:

μ_{11} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timuryang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur pada pengujian lanjut maka berdasarkan Tabel 4.14 terdapat dua dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berikut penjelasan detail hasil ujian lanjut tersebut:

1. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 3,85 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran induktif dengan strategi pembelajaran deduktif. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

2. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 7,55 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah.

3. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 6,22 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur antara yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi dengan siswa yang bermotivasi belajar rendah.

4. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 3,18 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah

5. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan

strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena harga $F_{hitung} = 2,205 < \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi, dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi.

6. Pengujian data hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah, lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena harga $F_{hitung} = 0,81 < \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

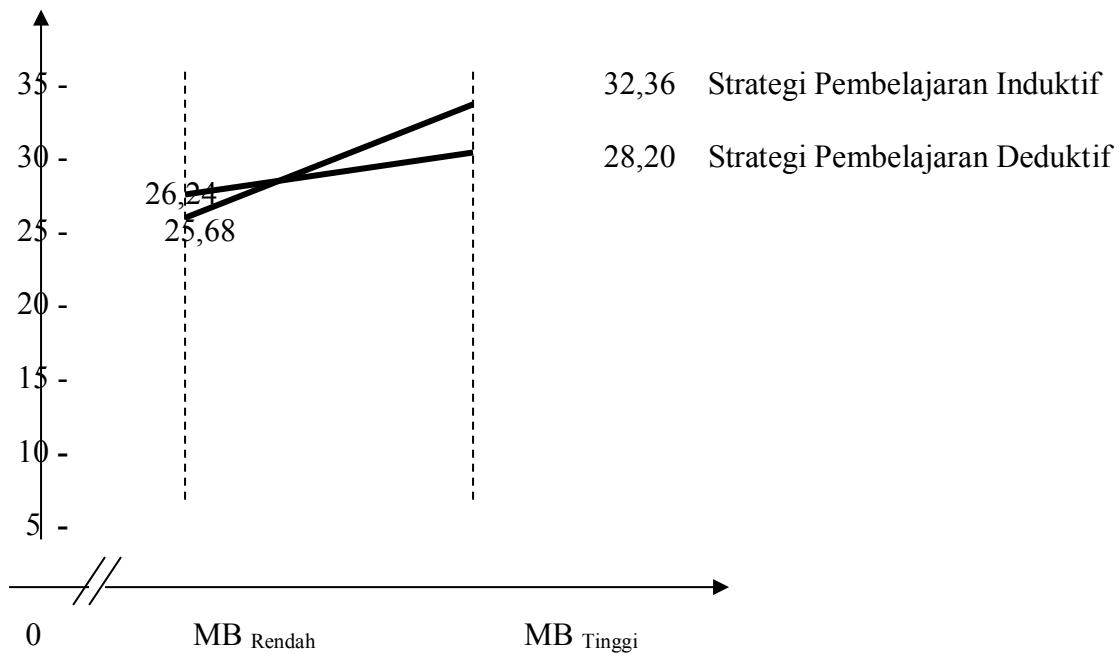
Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah.

Namun demikian terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari strategi pembelajaran induktif memberikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi pada siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi dari pada siswa dengan motivasi belajar rendah dan strategi pembelajaran deduktif memberikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi pada siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi dari pada siswa dengan motivasi belajar rendah, juga terbukti.

Hal ini diketahui dari rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 32,36$) lebih tinggi dari siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,68$) dan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif pada siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28,20$) lebih tinggi dari siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,24$).

Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur ditunjukkan Gambar 4.9 berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif ($\bar{X} = 28,14$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif ($\bar{X} = 27,07$).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran induktif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh

Timur, baik untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan kata lain temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam lebih baik menggunakan strategi pembelajaran induktif daripada dengan strategi pembelajaran deduktif.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan ungkapan Suparman (2001:185) strategi pembelajaran induktif dilaksanakan melalui suatu pendekatan yang berupaya mencari pengetahuan dengan cara menyelidiki dan mengamati berbagai sumber yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran induktif membiarkan siswa menggali sendiri materi yang disajikan, kemudian baru diberikan penjelasan.

Joyce, Weil dan Calhoun (2009:102) juga menegaskan bahwa pembelajaran induktif dapat membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi ke dalam konsep-konsep dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut. Di samping itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk konsep-konsep secara efisien dan meningkatkan jangkauan perspektif dari sisi mana siswa memandang suatu informasi.

Strategi pembelajaran induktif juga dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan berpikir secara bebas dan dapat melatih kemampuan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui. Pematangan intelektual dan pertumbuhan kognitif seseorang yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran induktif akan mengakibatkan perolehan hasil belajar menjadi baik dan memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan kelemahan pada strategi pembelajaran ini adalah siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena mereka cenderung lebih menyukai diberikan pengetahuan daripada menemukannya sendiri.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Lelly (2007) menyatakan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran induktif mendapatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran deduktif. Demikian juga penelitian yang dilakukan Metasari (2010) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran induktif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran deduktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian Rahmawati (2011) menemukan bahwa bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang menerapkan pendekatan induktif lebih tinggi dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional di mana ,diperoleh $t_{hit} = 3,88$, dan dari total distribusi t pada taraf signifikan 5% dari daftar tabel t pada $\alpha = 0,05 = 1,98$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian Sriani dan Sibuea (2014) menyimpulkan bahwa: rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang di ajar dengan metode pembelajaran induktif lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran deduktif.

Hasil penelitian Masita (2014) penerapan strategi pembelajaran induktif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa, di mana hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 35% dan sebanyak 7 orang dari 20 siswa memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% . Adapun hasil belajar siswa pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar klasikal (KBK) 80%.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran induktif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat mempelajari suatu ketrampilan melalui aktivitas yang dilakukan ketika pelaksanaan strategi pembelajaran induktif. Peran tenaga pengajar dalam pembelajaran induktif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya.

Melalui perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana diamanatkan oleh tuntutan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi

daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi ajar atau keterampilan berbahasa yang dibelajarkan dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dan dalam hal ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda jika dibandingkan dengan yang bermotivasi rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar, mengolah informasi atau pengetahuan dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian dan berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik dan biasanya akan mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Mereka senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, dan cenderung ingin mencari pengetahuan baru. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengejar keberhasilan dalam belajar.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika mengalami kesulitan, mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka biasanya memiliki pikiran yang positif, kreatif, dan aktif dalam mencari pengetahuan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, mereka selalu puas dengan hasil yang dicapainya karena hasilnya senantiasa sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Mereka cenderung kurang bersemangat mencari pengetahuan baru. Secara umum, mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab mereka tidak pernah yakin pada kemampuannya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah cepat menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang baiknya hasil yang didapat dalam pembelajaran. Mereka mudah putus asa dan bersikap pasif hingga mengakibatkan prestasi belajarnya tertinggal dari siswa lainnya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosliana Siregar (2010) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ($100\% - 50,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ pada } 5\% = 1,670$.

Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

Hasil penelitian Mapease (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah.

Hasil penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif. Hal ini berarti bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran deduktif dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran induktif rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi

belajar tinggi ($\bar{X} = 32,36$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,68$).

Pada strategi pembelajaran deduktif, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28,20$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,24$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, di mana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif, sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran induktif merupakan strategi pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati media yang disajikan dan bacaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih sesuai diberikan strategi pembelajaran induktif ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan strategi pembelajaran induktif, siswa yang bermotivasi tinggi akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kurang tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif, karena mereka akan putus asa jika tidak mampu menemukan pengetahuan baru. Siswa yang bermotivasi rendah tidak menginginkan kegiatan yang menantang, mereka lebih tertarik mendapatkan pengetahuan baru dari guru, bukan dengan menemukan sendiri. Peserta didik cenderung pasif dan tidak ingin berprestasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi penyampaian pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca materi dan mendengarkan uraian dari guru. Strategi pembelajaran ini tidak menuntut keaktifan siswa, melainkan gurulah yang lebih berperan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan kurang antusias dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena

kegiatannya yang tidak menantang serta terkesan monoton sehingga akhirnya mereka menjadi tidak konsentrasi. Hal ini akan membuat perolehan hasil belajarnya juga menjadi rendah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan merasa tertarik dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena mereka tidak dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan baru pada materi yang disampaikan. Mereka telah diberikan bacaan dan uraian penjelasan oleh guru, sehingga mereka merasa tidak kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Hal ini mengakibatkan timbulnya minat mereka dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Hambali (2004) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelompok subjek yang bermotivasi tinggi dan kelompok subjek yang bermotivasi rendah dalam hasil belajar Fisika. Yang bermotivasi tinggi hasil belajarnya tinggi, sedangkan yang bermotivasi rendah hasil belajarnya rendah.

Penelitian Elisa (2009) berpendapat bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Demikian juga hasil penelitian Rosliana Siregar (2010) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

Pertama, ketika menjaring data hasil belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan instrumen yang diberikan kepada responden untuk mengisinya, dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan siswa tidak seluruhnya mengikuti dengan baik.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan terhadap dua kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif dan dengan menggunakan strategi pembelajaran deduktif, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik peserta didik dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dalam temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif ($\bar{X} = 28,14$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif ($\bar{X} = 27,07$). Hal ini juga dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 35,08 > F_{tabel} 3,96$.
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,91$) secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif maupun strategi pembelajaran deduktif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,05$). Hal ini juga dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 4,28 > F_{tabel} 3,96$.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. Hal ini terbukti dengan harga $F_{hitung} 9,94 > F_{tabel} 3,96$.

Perbedaan pengaruh tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

7. Kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif.
8. Kelompok siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

9. Hasil belajar siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah.
10. Hasil belajar siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah.
11. Hasil belajar siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi.
12. Hasil belajar siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah, lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah.

B. Implikasi

Sehubungan dengan temuan penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, konsekuensinya apabila strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan secara rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi daripada strategi pembelajaran deduktif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran induktif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 1 Birem Kabupaten Aceh Timur, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran induktif, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya.

Konsekuensi dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melaksanakan strategi pembelajaran induktif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif diharapkan tenaga pengajar dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran induktif maka tenaga pengajar harus terlebih dahulu dituntut memahami kebutuhan pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi belajar siswanya.

Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga siswa dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan keterampilan motorik yang lebih tinggi,

sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah diberikan perhatian dan bimbingan ekstra yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan ketrampilannya.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada tenaga pengajar saat memilih strategi pembelajaran haruslah mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka siswa akan berperan aktif dan bereaksi positif dalam pembelajaran yang berlangsung. Adanya perbedaan motivasi belajar ini juga berimplikasi kepada tenaga pengajar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi hal tersebut tidaklah menjadi suatu kesulitan bagi tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah maka tenaga pengajar perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi kepada siswa akan efektif apabila terjalin hubungan yang harmonis antara tenaga pengajar dengan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran deduktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran induktif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan strategi pembelajaran deduktif. Oleh karena itu bagi guru disarankan dalam kegiatan pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran induktif.
2. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran induktif, sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah disarankan menggunakan strategi pembelajaran deduktif.
3. Karakteristik siswa yang diteliti dari penelitian ini hanya terbatas kepada motivasi belajar. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti karakteristik siswa yang lain misalnya retensi, gaya kognitif dan yang lainnya.
4. Strategi pembelajaran induktif dan deduktif ini hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif, disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti dalam ranah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Gredler, Margaret, E. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1986.
- Budiningsih, Asri. C. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dahar, Ratna Willis. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Glora Aksara Pratama, 1991.
- Dick, Walter., Carey, Lou., dan Carey James, O. *The Systematic Design of Instruction. Sixth Edition*. USA: Scott, Foresman and Company, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamdu, Gullam dan Agustina Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. *Models of Teaching*, Model-Model Pengajaran. Alih Bahasa: Achmad Fawaid dan Ateila Mirza, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lumbantoruan, Sulastris dan Ginting, Eva Marlina. *Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Dengan Menggunakan Animasi Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pagaran*. Jurnal: Jurnal Inpafi Vol. 2, No. 3, Agustus 2014.
- Mappease, Muh. Yusuf. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Jurnal: Medtek, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.

- Masita, Arni. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Induktif Siswa Kelas IV SDN Watuoge*. Jurnal: Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 5 ISSN 2354-614X.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S. 2000. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Reigeluth, C.M., *Instruksional Design Theories and Models : An Overview of Their Current Status* . London : Lawrence Erlbaums Associates, 1983.
- Romiszowski, A.J. *Designing Instructional Systems, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan, 1981.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Sriani dan Sibuea, Abdul Muin. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan*. Jurnal: Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 2, Oktober 2014.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana. *Metode Statistika*.. Edisi ke-5. Bandung : Tarsito, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Sudjana, Nana dan Suwariyah, Wari. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1991
- Sulistyo, Ignatius. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1 (2016)
- Sumaryati dan Sumarmo, Utari. *Pendekatan Induktif-Deduktif Diserta Strategi Think-Pair-Square-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kritis Serta Disposisi Matematis Siswa SMA*. Jurnal: Infinity Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.1, Februari 2013.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Penajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal: Promosi, Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No.1 2015.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tuken, Ritha. *Peningkatan Pembelajaran PKn Tentang Hidup Rukun Dalam Perbedaan Melalui Pendekatan Induktif Pada Siswa Kelas I SDN No. 84 Kota Pare-Pare*. Jurnal: Publikasi, Volume II No. 1 Februari-Mei 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah, B. *Motivasi Teori dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara, 2016.
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2011.

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

SS	S	P	TP

Berilah tanda cek (√) pada :

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (SS) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	P	TP
1.	Saya memperhatikan apa yang dipikirkan orang tentang hasil belajar saya.				
2.	Saya senang memiliki seseorang yang mengatur cita-citaku.				
3.	Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya.				
4.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
5.	Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.				
6.	Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada melakukan pekerjaan rutin di rumah.				
7.	Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru.				
8.	Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik.				
9.	Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar.				
10.	Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain.				
11.	Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati.				
12.	Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.				
13.	Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.				
14.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan.				

15.	Saya tidak pernah belajar di rumah sebab telah mendengarkan penjelasan di kelas.				
16.	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka cita-citaku akan tercapai.				
17.	Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.				
18.	Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-kali tidak mengikuti pelajaran di kelas.				
19.	Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh.				
20.	Saya suka mencoba menyelesaikan masalah yang sulit.				
21.	Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar.				
22.	Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja.				
23.	Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
24.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
25.	Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya.				
26.	Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
27.	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan.				
28.	Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara.				
29.	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik.				

Lampiran 4

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam Inggris dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Dimana :

$n = 40$

$M = 25,03$

Varians total dicari harga sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$Y = 751$

$Y^2 = 23089$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{23089 - \frac{(751)^2}{30}}{30} \\ &= 142,96 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{40}{40 - 1} \right) \left(1 - \frac{25,03 (40 - 25,03)}{40 \times 142,96} \right) \\ &= 1,025 \times 0,935 \\ &= 0,958 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,600	Sedang	0,667	Baik
2	0,600	Sedang	0,667	Baik
3	0,700	Sedang	0,467	Baik
4	0,500	Sedang	0,467	Baik
5	0,600	Sedang	0,667	Baik
6	0,600	Sedang	0,667	Baik
7	0,633	Sedang	0,467	Baik
8	0,567	Sedang	0,600	Baik
9	0,600	Sedang	0,667	Baik
10	0,533	Sedang	0,533	Baik
11	0,600	Sedang	0,533	Baik
12	0,567	Sedang	0,600	Baik
13	0,600	Sedang	0,533	Baik
14	0,633	Sedang	0,467	Baik
15	0,633	Sedang	0,600	Baik
16	0,633	Sedang	0,600	Baik
17	0,733	Sedang	0,400	Cukup
18	0,600	Sedang	0,400	Cukup
19	0,633	Sedang	0,600	Baik
20	0,600	Sedang	0,667	Baik
21	0,567	Sedang	0,600	Baik
22	0,533	Sedang	0,400	Cukup
23	0,567	Sedang	0,600	Baik
24	0,533	Sedang	0,533	Baik
25	0,633	Sedang	0,467	Baik
26	0,567	Sedang	0,467	Baik
27	0,667	Sedang	0,400	Cukup
28	0,700	Sedang	0,333	Cukup
29	0,633	Sedang	0,467	Baik
30	0,500	Sedang	0,467	Baik
31	0,600	Sedang	0,400	Cukup
32	0,667	Sedang	0,400	Cukup
33	0,733	Mudah	0,267	Cukup
34	0,600	Sedang	0,400	Cukup
35	0,600	Sedang	0,400	Cukup
36	0,533	Sedang	0,400	Cukup
37	0,567	Sedang	0,333	Cukup
38	0,400	Sedang	0,267	Cukup
39	0,500	Sedang	0,467	Baik
40	0,667	Sedang	0,400	Cukup

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana :

$N = 30$

$k = 30$

$\sum \sigma_b^2 = 25,418$

Skor total (Y) = 2823

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$Y = 2823$

$Y^2 = 278009$

$$\sigma_i^2 = \frac{278009 - \frac{(2823)^2}{30}}{30}$$

$$= 412,15$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,418}{412,15} \right)$$

$$= 0,970$$

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) STRATEGI PEMBELAJARAN DEDUKTIF

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: V / Genap
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA
Indikator	: 9.1.1 Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW 9.1.2 Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA 9.1.3 Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW 2. Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA 3. Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
Materi Pembelajaran	: Kisah Khalifah Abu bakar RA

Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan

- Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Abu Bakar yang telah dipelajari
- Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

Kegiatan Inti

- Berinteraksi dengan siswa untuk membekali pemahaman siswa
- Berinteraksi dengan siswa untuk menemukan makna keteladanan kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah.
- Berinteraksi dengan siswa untuk menemukan makna keteladanan kedermawanan Abu Bakar RA.
- Berinteraksi dengan siswa untuk menemukan makna keteladanan kesahajaan Abu Bakar RA

Kegiatan Akhir

- Guru menanyakan kesan siswa untuk memberikan *feed-back*, berupa kesulitan apa yang dihadapi, kesan terhadap pelajaran yang baru saja dijalani.

- Membuat rangkuman.
- Memberikan post test, penugasan di rumah mendengarkan teks serupa di radio atau televisi.

Sumber Belajar

- Teks kisah Khalifah Abu Bakar RA
- Buku Pendidikan Agama Islam kelas 5
- Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Penilaian

- Tes lisan
- Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

STRATEGI PEMBELAJARAN INDUKTIF

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: V / Genap
Kompetensi Dasar	: 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA
Indikator	: 9.1.1 Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW 9.1.2 Meneladani kedermawananan Abu Bakar RA 9.1.3 Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW 2. Siswa dapat meneladani kedermawananan Abu Bakar RA 3. Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
Materi Pembelajaran	: Kisah Khalifah Abu bakar RA

Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pendahuluan

- Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Abu Bakar yang telah dipelajari
- Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

Kegiatan Inti

- Memperdengarkan teks kisah Abu Bakar RA dengan media audio visual
- Berinteraksi dengan siswa untuk memahami materi ajar
- Berinteraksi dengan siswa untuk menemukan kisah keteladanan Abu Bakar RA
- Menjawab pertanyaan tentang isi teks
- Mengidentifikasi keteladanan Abu Bakar RA

Kegiatan Akhir

- Guru menanyakan kesan siswa untuk memberikan *feed-back*, berupa kesulitan apa yang dihadapi, kesan terhadap pelajaran yang baru saja dijalani.
- Membuat rangkuman.
- Memberikan post test, penugasan di rumah mendengarkan teks serupa di radio atau televisi.

Sumber Belajar

- Teks kisah Khalifah Abu Bakar RA
- Buku Pendidikan Agama Islam kelas 5
- Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Penilaian

- Tes lisan
- Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	24	22	27
2	29	23	34
3	31	24	22
4	30	25	34
5	31	26	27
6	27	27	25
7	26	28	32
8	30	29	28
9	30	30	29
10	24	31	32
11	30	32	29
12	29	33	20
13	23	34	28
14	32	35	36
15	23	36	23
16	26	37	25
17	29	38	36
18	27	39	21
19	25	40	34
20	31	41	25
21	26	42	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 20 \\ &= 16\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
&= 1 + (3,3) \log 42 \\
&= 1 + (3,3) 1,62 \\
&= 6,34 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
&= 16/6 \\
&= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 22	3	21	63	441	1323
23 – 25	9	24	216	576	5184
26 – 28	10	27	270	729	7290
29 – 31	11	30	330	900	9900
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	42	--	1182	-	33912

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
&= \frac{1182}{40} \\
&= 28,14
\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 0,6$$

$$= 29,10$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 25,5 + 3 \left(\frac{21 - 12}{10} \right)$$

$$= 25,5 + 2,7$$

$$= 28,20$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{42 \times 33912 - (1182)^2}{42 (42 - 1)}$$

$$= \frac{1424304 - 1397124}{1722}$$

$$= \frac{27180}{1722}$$

$$= 15,78$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,78}$) = 3,97

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	34	22	26
2	25	23	25
3	21	24	27
4	27	25	28
5	28	26	25
6	29	27	23
7	20	28	27
8	24	29	31
9	29	30	33
10	28	31	34
11	22	32	26
12	27	33	27
13	24	34	29
14	25	35	31
15	32	36	24
16	23	37	30
17	31	38	31
18	29	39	19

19	25	40	30
20	26	41	22
21	26	42	28

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 42 \\
 &= 1 + (3,3) 1,62 \\
 &= 6,34 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	14	26	364	676	9464
28 – 30	10	29	290	841	8410
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	42	-	1137	-	31371

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1137}{42}$$

$$= 27,07$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{7}{7 + 4} \right)$$

$$= 24,5 + 1,89$$

$$= 26,39$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{21 - 10}{14} \right)$$

$$= 24,5 + 2,34$$

$$= 26,84$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{42 \times 31371 - (1137)^2}{42 (42 - 1)}$$

$$= \frac{1317582 - 1292769}{1722}$$

$$= \frac{24813}{1722}$$

$$= 14,40$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,40}$) = 3,79

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	30	17	28
2	34	18	34
3	32	19	28

4	32	20	29
5	32	21	31
6	28	22	30
7	24	23	30
8	23	24	30
9	31	25	30
10	29	26	29
11	34	27	31
12	36	28	27
13	34	29	31
14	36	30	26
15	26	31	25
16	29	32	27

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 36 - 23 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) 1,51 \\
 &= 5,98 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 13/6 \\
 &= 2,16 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	3	24	72	576	1728

26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	12	30	360	900	10800
32 – 34	8	33	264	1089	8712
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	32		957		28935

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{957}{32}$$

$$= 29,91$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 1,67$$

$$= 30,17$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{16 - 10}{12} \right)$$

$$= 28,5 + 1,5$$

$$= 30$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{32 \times 28935 - (957)^2}{32 (32 - 1)}$$

$$= \frac{925920 - 915849}{992}$$

$$= \frac{10071}{992}$$

$$= 10,15$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{10,15}$) = 3,18

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	22	27	27
2	27	28	28
3	25	29	23
4	32	30	31
5	25	31	33
6	26	32	34
7	31	33	20
8	27	34	24
9	26	35	25
10	24	36	21
11	19	37	27
12	22	38	29
13	25	39	29
14	29	40	23
15	24	41	23
16	30	42	26
17	20	43	29
18	23	44	27
19	25	45	25
20	21	46	24
21	25	47	29
22	27	48	31
23	22	49	25
24	27	50	28
25	26	51	26
26	26	52	28

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 52 \\ &= 1 + (3,3) 1,71 \\ &= 6,64 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	5	20	100	400	2000
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	21	26	546	676	14196
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 - 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	52	-	1355	-	35929

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1355}{52}\end{aligned}$$

$$= 26,05$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{10}{10 + 12} \right) \\ &= 24,5 + 1,35 \\ &= 25,85 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{26 - 16}{21} \right) \\ &= 24,5 + 1,41 \\ &= 25,91 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)} \\ &= \frac{52 \times 35929 - (1355)^2}{52 (52 - 1)} \\ &= \frac{1868308 - 1836025}{2652} \\ &= \underline{32283} \end{aligned}$$

2652

= 12,17

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,17}$) = 3,48

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	36
2	34
3	34
4	34
5	32
6	32
7	32
8	31
9	30
10	28
11	36
12	29
13	30

14	30
15	30

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 36 - 28 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 15 \\
 &= 1 + (3,3) 1,17 \\
 &= 4,86 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 8/5 \\
 &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
28 – 29	2	28,5	57	812,25	1624,5
30 – 31	4	30,5	122	930,25	3721
32 – 33	4	32,5	130	1056,25	4225
34 – 35	3	34,5	103,5	1190,25	3570,75
36 – 37	2	36,5	73	1332,25	2664,5
Jumlah	15		485,5		15805,75

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{485,5}{15}$$

$$= 32,36$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 29,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 29,5 + 2$$

$$= 30,5$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 31,5 + 2 \left(\frac{7,5 - 6}{4} \right)$$

$$= 32,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15 \times 15805,75 - (485,5)^2}{15(15-1)}$$

$$= \frac{237086,25 - 235710,25}{210}$$

$$= \underline{1376}$$

210

= 6,55

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,55}$) = 2,55

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	20
2	23
3	25
4	21
5	25
6	27
7	22
8	27
9	25
10	28
11	29
12	29
13	23
14	23
15	26
16	29
17	27
18	25
19	24
20	29
21	31
22	31
23	27
24	26
25	24
26	26
27	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 31 - 20$$

$$= 11$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 27 \\ &= 1 + (3,3) 1,43 \\ &= 5,71 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/6 \\ &= 1,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 21	2	20,5	41	420,25	840,5
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	6	24,5	147	600,25	3601,5
26 – 27	8	26,5	212	702,25	5618
28 – 29	5	28,5	142,5	812,25	4061,25
30 - 31	2	30,5	61	930,25	1860,5
Jumlah	27	-	693,5	-	18006,75

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{693,5}{27} \\ &= 25,68\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 25,5 + 2 \left(\frac{2}{2+3} \right)$$

$$= 25,5 + 0,8$$

$$= 26,30$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 25,5 + 2 \left(\frac{13,5 - 12}{8} \right)$$

$$= 25,5 + 0,18$$

$$= 25,68$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27 \times 18006,75 - (693,5)^2}{27(27-1)}$$

$$= \frac{486182,25 - 480942,25}{702}$$

$$= \frac{5240}{702}$$

$$= 7,46$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{7,46}$) = 2,73

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	29
2	24
3	23
4	31
5	31
6	26
7	25
8	27
9	26
10	29
11	28
12	34
13	28
14	29
15	31
16	30
17	27

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 34 - 23$$

$$= 11$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 17$$

$$= 1 + (3,3) 1,23$$

$$= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentan } g}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 11/6$$

$$= 1,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17		479,5		13660,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{479,5}{17}$$

$$= 28,20$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 0} \right) \\ &= 26,5 + 2 \\ &= 28,5 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{8,5 - 5}{4} \right) \\ &= 26,5 + 1,75 \\ &= 28,25 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{17 \times 13660,25 - (479,5)^2}{17(17-1)} \\ &= \frac{232224,25 - 229920,25}{272} \\ &= \frac{2304}{272} \\ &= 8,47 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,47}$) = 2,91

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	34
2	20
3	24
4	25
5	21
6	27
7	22
8	27
9	22

10	25
11	32
12	25
13	26
14	30
15	27
16	28
17	23
18	31
19	33
20	19
21	25
22	29
23	24
24	26
25	28

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 25 \\
 &= 1 + (3,3) 1,39 \\
 &= 5,58 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	9	26	234	676	6084
28 – 30	4	29	116	841	3364
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	25	-	656	-	17590

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{656}{25}$$

$$= 26,24$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 5} \right)$$

$$= 24,5 + 1,32$$

$$= 25,82$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{12,5 - 8}{9} \right)$$

$$= 24,5 + 1,5$$

$$= 26$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{25 \times 17590 - (656)^2}{25 (25 - 1)}$$

$$= \frac{439750 - 430336}{600}$$

$$= \frac{9414}{600}$$

$$= 15,69$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,69}$) = 3,96

Lampiran 10

PENGUJIAN NORMALITAS

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,0504	0,0202	0,0238	0,0036
2	21	1	2	-1,7985	0,0367	0,0476	0,0109
3	22	1	3	-1,5466	0,0618	0,0714	0,0096
4	23	1	4	-1,2947	0,0985	0,0952	0,0033
5	23	1	5	-1,2947	0,0985	0,1190	0,0205
6	23	1	6	-1,2947	0,0985	0,1429	0,0444
7	24	1	7	-1,0428	0,1492	0,1667	0,0175
8	24	1	8	-1,0428	0,1492	0,1905	0,0413
9	25	1	9	-0,7909	0,2148	0,2143	0,0005
10	25	1	10	-0,7909	0,2148	0,2381	0,0233
11	25	1	11	-0,7909	0,2148	0,2619	0,0471
12	25	1	12	-0,7909	0,2148	0,2857	0,0709
13	26	1	13	-0,5390	0,2981	0,3095	0,0114
14	26	1	14	-0,5390	0,2981	0,3333	0,0352
15	26	1	15	-0,5390	0,2981	0,3571	0,0590
16	26	1	16	-0,5390	0,2981	0,3810	0,0829
17	27	1	17	-0,2872	0,3897	0,4048	0,0151
18	27	1	18	-0,2872	0,3897	0,4286	0,0389
19	27	1	19	-0,2872	0,3897	0,4524	0,0627
20	27	1	20	-0,2872	0,3897	0,4762	0,0865
21	28	1	21	-0,0353	0,4880	0,5000	0,0120
22	28	1	22	-0,0353	0,4880	0,5238	0,0358
23	29	1	23	0,2166	0,5832	0,5476	0,0356
24	29	1	24	0,2166	0,5832	0,5714	0,0118
25	29	1	25	0,2166	0,5832	0,5952	0,0120
26	29	1	26	0,2166	0,5832	0,6190	0,0358
27	29	1	27	0,2166	0,5832	0,6429	0,0597
28	30	1	28	0,4685	0,6772	0,6667	0,0105
29	30	1	29	0,4685	0,6772	0,6905	0,0133
30	30	1	30	0,4685	0,6772	0,7143	0,0371
31	31	1	31	0,7204	0,7642	0,7381	0,0261

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,1293	0,0170	0,0238	0,0068
2	20	1	2	-1,8654	0,0314	0,0476	0,0162
3	21	1	3	-1,6016	0,0548	0,0714	0,0166
4	22	1	4	-1,3377	0,0918	0,0952	0,0034
5	22	1	5	-1,3377	0,0918	0,1190	0,0272
6	23	1	6	-1,0739	0,1423	0,1429	0,0006
7	23	1	7	-1,0739	0,1423	0,1667	0,0244
8	24	1	8	-0,8100	0,2090	0,1905	0,0185
9	24	1	9	-0,8100	0,2090	0,2143	0,0053
10	24	1	10	-0,8100	0,2090	0,2381	0,0291
11	25	1	11	-0,5462	0,2946	0,2619	0,0327
12	25	1	12	-0,5462	0,2946	0,2857	0,0089
13	25	1	13	-0,5462	0,2946	0,3095	0,0149
14	25	1	14	-0,5462	0,2946	0,3333	0,0387
15	25	1	15	-0,5462	0,2946	0,3571	0,0625
16	26	1	16	-0,2823	0,3897	0,3810	0,0087
17	26	1	17	-0,2823	0,3897	0,4048	0,0151
18	26	1	18	-0,2823	0,3897	0,4286	0,0389
19	26	1	19	-0,2823	0,3897	0,4524	0,0627
20	27	1	20	-0,0185	0,4960	0,4762	0,0198
21	27	1	21	-0,0185	0,4960	0,5000	0,0040
22	27	1	22	-0,0185	0,4960	0,5238	0,0278
23	27	1	23	-0,0185	0,4960	0,5476	0,0516
24	27	1	24	-0,0185	0,4960	0,5714	0,0754

25	28	1	25	0,2454	0,5958	0,5952	0,0006
26	28	1	26	0,2454	0,5958	0,6190	0,0232
27	28	1	27	0,2454	0,5958	0,6429	0,0471
28	28	1	28	0,2454	0,5958	0,6667	0,0709
29	29	1	29	0,5092	0,6915	0,6905	0,0010
30	29	1	30	0,5092	0,6915	0,7143	0,0228
31	29	1	31	0,5092	0,6915	0,7381	0,0466
32	29	1	32	0,5092	0,6915	0,7619	0,0704
33	30	1	33	0,7731	0,7794	0,7857	0,0063
34	30	1	34	0,7731	0,7794	0,8095	0,0301
35	31	1	35	1,0369	0,8485	0,8333	0,0152
36	31	1	36	1,0369	0,8485	0,8571	0,0086
37	31	1	37	1,0369	0,8485	0,8810	0,0325
38	31	1	38	1,0369	0,8485	0,9048	0,0563
39	32	1	39	1,3008	0,9032	0,9286	0,0254
40	33	1	40	1,5646	0,9406	0,9524	0,0118
41	34	1	41	1,8285	0,9656	0,9762	0,0106
42	34	1	42	1,8285	0,9656	1,0000	0,0344

N = 42

Rata-rata = 27,07

Simpangan Baku = 3,79

Lo = 0,0754

Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1367

Lo < Lt maka data berdistribusi normal

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,1730	0,0150	0,0313	0,0163
2	24	1	2	-1,8585	0,0322	0,0625	0,0303
3	25	1	3	-1,5440	0,0618	0,0938	0,0320
4	26	1	4	-1,2296	0,1112	0,1250	0,0138
5	26	1	5	-1,2296	0,1112	0,1563	0,0451
6	27	1	6	-0,9151	0,1814	0,1875	0,0061
7	27	1	7	-0,9151	0,1814	0,2188	0,0374
8	28	1	8	-0,6006	0,2742	0,2500	0,0242
9	28	1	9	-0,6006	0,2742	0,2813	0,0071
10	28	1	10	-0,6006	0,2742	0,3125	0,0383
11	29	1	11	-0,2862	0,3897	0,3438	0,0460
12	29	1	12	-0,2862	0,3897	0,3750	0,0147
13	29	1	13	-0,2862	0,3897	0,4063	0,0166
14	29	1	14	-0,2862	0,3897	0,4375	0,0478

15	30	1	15	0,0283	0,5080	0,4688	0,0393
16	30	1	16	0,0283	0,5080	0,5000	0,0080
17	30	1	17	0,0283	0,5080	0,5313	0,0233
18	30	1	18	0,0283	0,5080	0,5625	0,0545
19	31	1	19	0,3428	0,6331	0,5938	0,0394
20	31	1	20	0,3428	0,6331	0,6250	0,0081
21	31	1	21	0,3428	0,6331	0,6563	0,0232
22	31	1	22	0,3428	0,6331	0,6875	0,0544
23	32	1	23	0,6572	0,7422	0,7188	0,0235
24	32	1	24	0,6572	0,7422	0,7500	0,0078
25	32	1	25	0,6572	0,7422	0,7813	0,0391
26	32	1	26	0,6572	0,7422	0,8125	0,0703
27	34	1	27	1,2862	0,8997	0,8438	0,0560
28	34	1	28	1,2862	0,8997	0,8750	0,0247
29	34	1	29	1,2862	0,8997	0,9063	0,0065
30	34	1	30	1,2862	0,8997	0,9375	0,0378
31	36	1	31	1,9151	0,9719	0,9688	0,0031
32	36	1	32	1,9151	0,9719	1,0000	0,0281
<p> N = 32 Rata-rata = 29,91 Simpangan Baku = 3,18 Lo = 0,0703 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1566 Lo < Lt maka data berdistribusi normal </p>							

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,0259	0,0217	0,0192	0,0025
2	20	1	2	-1,7385	0,0418	0,0385	0,0033
3	20	1	3	-1,7385	0,0418	0,0577	0,0159
4	21	1	4	-1,4511	0,0735	0,0769	0,0034
5	21	1	5	-1,4511	0,0735	0,0962	0,0227
6	22	1	6	-1,1638	0,1230	0,1154	0,0076
7	22	1	7	-1,1638	0,1230	0,1346	0,0116
8	22	1	8	-1,1638	0,1230	0,1538	0,0308
9	23	1	9	-0,8764	0,1922	0,1731	0,0191
10	23	1	10	-0,8764	0,1922	0,1923	0,0001

11	23	1	11	-0,8764	0,1922	0,2115	0,0193
12	23	1	12	-0,8764	0,1922	0,2308	0,0386
13	24	1	13	-0,5891	0,2810	0,2500	0,0310
14	24	1	14	-0,5891	0,2810	0,2692	0,0118
15	24	1	15	-0,5891	0,2810	0,2885	0,0075
16	24	1	16	-0,5891	0,2810	0,3077	0,0267
17	25	1	17	-0,3017	0,3821	0,3269	0,0552
18	25	1	18	-0,3017	0,3821	0,3462	0,0359
19	25	1	19	-0,3017	0,3821	0,3654	0,0167
20	25	1	20	-0,3017	0,3821	0,3846	0,0025
21	25	1	21	-0,3017	0,3821	0,4038	0,0217
22	25	1	22	-0,3017	0,3821	0,4231	0,0410
23	25	1	23	-0,3017	0,3821	0,4423	0,0602
24	25	1	24	-0,3017	0,3821	0,4615	0,0794
25	26	1	25	-0,0144	0,4960	0,4808	0,0152
26	26	1	26	-0,0144	0,4960	0,5000	0,0040
27	26	1	27	-0,0144	0,4960	0,5192	0,0232
28	26	1	28	-0,0144	0,4960	0,5385	0,0425
29	26	1	29	-0,0144	0,4960	0,5577	0,0617
30	26	1	30	-0,0144	0,4960	0,5769	0,0809
31	27	1	31	0,2730	0,6064	0,5962	0,0102
32	27	1	32	0,2730	0,6064	0,6154	0,0090
33	27	1	33	0,2730	0,6064	0,6346	0,0282
34	27	1	34	0,2730	0,6064	0,6538	0,0474
35	27	1	35	0,2730	0,6064	0,6731	0,0667
36	27	1	36	0,2730	0,6064	0,6923	0,0859
37	27	1	37	0,2730	0,6064	0,7115	0,1051
38	28	1	38	0,5603	0,7123	0,7308	0,0185
39	28	1	39	0,5603	0,7123	0,7500	0,0377
40	28	1	40	0,5603	0,7123	0,7692	0,0569
41	29	1	41	0,8477	0,7996	0,7885	0,0111
42	29	1	42	0,8477	0,7996	0,8077	0,0081
43	29	1	43	0,8477	0,7996	0,8269	0,0273
44	29	1	44	0,8477	0,7996	0,8462	0,0466
45	29	1	45	0,8477	0,7996	0,8654	0,0658
46	30	1	46	1,1351	0,8708	0,8846	0,0138
47	31	1	47	1,4224	0,9222	0,9038	0,0184
48	31	1	48	1,4224	0,9222	0,9231	0,0009
49	31	1	49	1,4224	0,9222	0,9423	0,0201
50	32	1	50	1,7098	0,9554	0,9615	0,0061
51	33	1	51	1,9971	0,9767	0,9808	0,0041

52	34	1	52	2,2845	0,9887	1,0000	0,0113
<p> N = 52 Rata-rata = 26,05 Simpangan Baku = 3,48 Lo = 0,1051 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1228 Lo < Lt maka data berdistribusi normal </p>							

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Z _i)	F (Z _i)	S (Z _i)	F(Z _i) – S(Z _i)
1	28	1	1	-1,7098	0,0446	0,0667	0,0221
2	29	1	2	-1,3176	0,0951	0,1333	0,0382
3	30	1	3	-0,9255	0,1788	0,2000	0,0212
4	30	1	4	-0,9255	0,1788	0,2667	0,0879
5	30	1	5	-0,9255	0,1788	0,3333	0,1545
6	31	1	6	-0,5333	0,2981	0,4000	0,1019
7	32	1	7	-0,1412	0,4443	0,4667	0,0224
8	32	1	8	-0,1412	0,4443	0,5333	0,0890
9	32	1	9	-0,1412	0,4443	0,6000	0,1557
10	32	1	10	-0,1412	0,4443	0,6667	0,1224
11	34	1	11	0,6431	0,7389	0,7333	0,0056
12	34	1	12	0,6431	0,7389	0,8000	0,0611
13	34	1	13	0,6431	0,7389	0,8667	0,1278
14	36	1	14	1,4275	0,9222	0,9333	0,0111
15	36	1	15	1,4275	0,9222	1,0000	0,0778

N = 15
Rata-rata = 32,36
Simpangan Baku = 2,55
Lo = 0,1557
Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,2200
Lo < Lt maka data berdistribusi normal

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,0806	0,0188	0,0370	0,0182
2	21	1	2	-1,7143	0,0436	0,0741	0,0305
3	22	1	3	-1,3480	0,0901	0,1111	0,0210
4	23	1	4	-0,9817	0,1635	0,1481	0,0154
5	23	1	5	-0,9817	0,1635	0,1852	0,0217
6	23	1	6	-0,9817	0,1635	0,2222	0,0587
7	24	1	7	-0,6154	0,2709	0,2593	0,0116
8	24	1	8	-0,6154	0,2709	0,2963	0,0254
9	25	1	9	-0,2491	0,4052	0,3333	0,0719
10	25	1	10	-0,2491	0,4052	0,3704	0,0348
11	25	1	11	-0,2491	0,4052	0,4074	0,0022
12	25	1	12	-0,2491	0,4052	0,4444	0,0392
13	26	1	13	0,1172	0,5438	0,4815	0,0623
14	26	1	14	0,1172	0,5438	0,5185	0,0253
15	26	1	15	0,1172	0,5438	0,5556	0,0118
16	26	1	16	0,1172	0,5438	0,5926	0,0488
17	27	1	17	0,4835	0,6844	0,6296	0,0548
18	27	1	18	0,4835	0,6844	0,6667	0,0177
19	27	1	19	0,4835	0,6844	0,7037	0,0193
20	27	1	20	0,4835	0,6844	0,7407	0,0563
21	28	1	21	0,8498	0,7996	0,7778	0,0218
22	29	1	22	1,2161	0,8869	0,8148	0,0721
23	29	1	23	1,2161	0,8869	0,8519	0,0350
24	29	1	24	1,2161	0,8869	0,8889	0,0020
25	29	1	25	1,2161	0,8869	0,9259	0,0390
26	31	1	26	1,9487	0,9738	0,9630	0,0108
27	31	1	27	1,9487	0,9738	1,0000	0,0262

N = 27
 Rata-rata = 25,68
 Simpangan Baku = 2,73
 Lo = 0,0721
 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1682
 Lo < Lt maka data berdistribusi normal

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-1,7869	0,0375	0,0588	0,0213
2	24	1	2	-1,4433	0,0749	0,1176	0,0427
3	25	1	3	-1,0997	0,1379	0,1765	0,0386
4	26	1	4	-0,7560	0,2266	0,2353	0,0087
5	26	1	5	-0,7560	0,2266	0,2941	0,0675
6	27	1	6	-0,4124	0,3409	0,3529	0,0120
7	27	1	7	-0,4124	0,3409	0,4118	0,0709
8	28	1	8	-0,0687	0,4761	0,4706	0,0055
9	28	1	9	-0,0687	0,4761	0,5294	0,0533
10	29	1	10	0,2749	0,6064	0,5882	0,0182
11	29	1	11	0,2749	0,6064	0,6471	0,0407
12	29	1	12	0,2749	0,6064	0,7059	0,0995
13	30	1	13	0,6186	0,7291	0,7647	0,0356
14	31	1	14	0,9622	0,8315	0,8235	0,0080
15	31	1	15	0,9622	0,8315	0,8824	0,0509
16	31	1	16	0,9622	0,8315	0,9412	0,1097
17	34	1	17	1,9931	0,9767	1,0000	0,0233

N = 17
 Rata-rata = 28,20
 Simpangan Baku = 2,91
 Lo = 0,1097
 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,2060
 Lo < Lt maka data berdistribusi normal

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Deduktif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,8283	0,0344	0,0400	0,0056
2	20	1	2	-1,5758	0,0582	0,0800	0,0218
3	21	1	3	-1,3232	0,0934	0,1200	0,0266
4	22	1	4	-1,0707	0,1423	0,1600	0,0177
5	22	1	5	-1,0707	0,1423	0,2000	0,0577
6	23	1	6	-0,8182	0,2090	0,2400	0,0310
7	24	1	7	-0,5657	0,2877	0,2800	0,0077
8	24	1	8	-0,5657	0,2877	0,3200	0,0323
9	25	1	9	-0,3131	0,3783	0,3600	0,0183
10	25	1	10	-0,3131	0,3783	0,4000	0,0217
11	25	1	11	-0,3131	0,3783	0,4400	0,0617

12	25	1	12	-0,3131	0,3783	0,4800	0,1017
13	26	1	13	-0,0606	0,4761	0,5200	0,0439
14	26	1	14	-0,0606	0,4761	0,5600	0,0839
15	27	1	15	0,1919	0,5754	0,6000	0,0246
16	27	1	16	0,1919	0,5754	0,6400	0,0646
17	27	1	17	0,1919	0,5754	0,6800	0,1046
18	28	1	18	0,4444	0,6700	0,7200	0,0500
19	28	1	19	0,4444	0,6700	0,7600	0,0900
20	29	1	20	0,6970	0,7549	0,8000	0,0451
21	30	1	21	0,9495	0,8264	0,8400	0,0136
22	31	1	22	1,2020	0,8849	0,8800	0,0049
23	32	1	23	1,4545	0,9265	0,9200	0,0065
24	33	1	24	1,7071	0,9554	0,9600	0,0046
25	34	1	25	1,9596	0,9744	1,0000	0,0256
<p> N = 25 Rata-rata = 26,24 Simpangan Baku = 3,96 Lo = 0,1046 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,173 Lo < Lt maka data berdistribusi normal </p>							

Lampiran 11

PENGUJIAN HOMOGENITAS

- 1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Induktif Dan Strategi Pembelajaran Deduktif**

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	N	dk	S ² i
1	42	41	15,78
2	42	41	14,40

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{15,78}{14,40} \\
 &= 1,09
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,09$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 41 dan dk penyebut = 41 yaitu = 1,676

Ternyata harga $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$

Kesimpulannya varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	N	dk	S ² i
1	32	31	10,15
2	52	51	12,17

1. Menghitung harga F_{-hitung}.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{12,17}{10,15} \\
 &= 1,19
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{-hitung} dengan harga F_{-tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{-hitung}} = 1,19$$

Harga F_{-tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 51 yaitu = 1,684

Ternyata harga F_{-hitung} < harga F_{-tabel}

Kesimpulannya varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	14	0,07	6,55	0,81	11,34
2	26	0,03	7,46	0,87	22,62
3	16	0,06	8,47	0,92	14,72
4	24	0,04	15,69	1,19	28,56
Jumlah	80	-	-	-	77,24

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\ &= \frac{14 \times 6,55 + 26 \times 7,46 + 16 \times 8,47 + 24 \times 15,69}{14 + 26 + 16 + 24} \\ &= \frac{797,74}{80} \\ &= 9,97 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned} B &= (\sum dk) (\log S^2) \\ &= 80 \times \log 9,97 \\ &= 80 \times 0,99 \\ &= 79,20 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
\chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
&= 2,3026 (79,20 - 77,24) \\
&= 2,3026 (1,96) \\
&= 4,51
\end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 4,51

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 12

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar	Induktif	Deduktif	Total
Tinggi	$N = 15$ $\sum X = 485,5$ $\sum X^2 = 15805,75$ $\bar{X} = 32,36$ $s = 2,55$	$N = 17$ $\sum X = 479,5$ $\sum X^2 = 13660,5$ $\bar{X} = 28,20$ $s = 2,91$	$N = 32$ $\sum X = 965$ $\sum X^2 = 29466,25$ $\bar{X} = 29,91$ $s = 3,18$
Rendah	$N = 27$ $\sum X = 693,5$ $\sum X^2 = 18006,75$ $\bar{X} = 25,68$ $s = 2,73$	$N = 25$ $\sum X = 656$ $\sum X^2 = 17590$ $\bar{X} = 26,24$ $s = 3,96$	$N = 52$ $\sum X = 1349,5$ $\sum X^2 = 35596,75$ $\bar{X} = 26,05$ $s = 3,48$
Total	$N = 42$ $\sum X = 1179$ $\sum X^2 = 33812,5$ $\bar{X} = 28,14$ $s = 3,97$	$N = 42$ $\sum X = 1135,5$ $\sum X^2 = 31250,5$ $\bar{X} = 27,07$ $s = 3,79$	$N = 84$ $\sum X = 2314,5$ $\sum X^2 = 65063$ $\bar{X} = 27,55$ $s = 3,88$

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$\begin{aligned} Jk_{(T)} &= \sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{80} \right)^2 \\ &= 65063 - \frac{2314,5^2}{84} \\ &= 65063 - 63772,74 \\ &= 1290,26 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{antar kelompok}} &= \sum \left(\frac{\sum Xi}{ni} \right)^2 - \left(\frac{\sum Xt}{nt} \right)^2 \\ &= \frac{485,5^2}{15} + \frac{693,5^2}{27} + \frac{479,5^2}{17} + \frac{656^2}{25} - \frac{2314,5^2}{84} \\ &= 15714,01 + 17812,67 + 13524,72 + 17213,44 - 63772,74 \\ &= 492,10 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{dalam kelompok}} &= Jk_{(T)} - Jk_{\text{antar kelompok}} \\ &= 1290,26 - 492,10 \\ &= 798,16 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{antar baris}} &= \frac{965^2}{32} + \frac{1349,5^2}{52} - \frac{2314,5^2}{84} \\ &= 29100,78 + 35022,12 - 63772,74 \end{aligned}$$

$$= 350,16$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{antar kolom}} &= \frac{1179^2}{42} + \frac{1135,5^2}{42} - \frac{2314,5^2}{84} \\ &= 33096,21 + 30699,25 - 63772,74 \\ &= 42,72 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{interaksi}} &= Jk_{\text{antar kelompok}} - Jk_{\text{antar baris}} - Jk_{\text{antar kolom}} \\ &= 492,10 - 350,16 - 42,72 \\ &= 99,22 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 84 - 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \end{aligned}$$

$$= 1$$

- dk antar kolom :

$$dk_{\text{antar kolom}} = \text{banyak kolom} - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

- dk interaksi :

$$dk_{\text{interaksi}} = (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{antar kelompok}}}{dk_{\text{antar kelompok}}}$$

$$= \frac{492,10}{3}$$

$$= 164,03$$

- $Rjk_{\text{dalam kelompok}} = \frac{Jk_{\text{dalam kelompok}}}{dk_{\text{dalam kelompok}}}$

$$= \frac{798,16}{80}$$

$$= 9,98$$

- $Rjk_{\text{antar baris}} = \frac{Jk_{\text{antar baris}}}{dk_{\text{antar baris}}}$

$$= \underline{350,16}$$

$$1$$

$$= 350,16$$

- $R_{jk} \text{ antar kolom} = \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$

$$= \frac{42,72}{1}$$

$$= 42,72$$

- $R_{jk} \text{ interaksi} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$

$$= \frac{99,22}{1}$$

$$= 99,22$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung \text{ antar baris}} = \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{350,16}{9,98}$$

$$= 35,08$$

$$F_{hitung \text{ antar kolom}} = \frac{R_{jk} \text{ antar kolom}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{42,72}{9,98}$$

$$= 4,28$$

$$F_{hitung \text{ interaksi}} = \frac{R_{jk} \text{ interaksi}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{99,22}{9,98}$$

$$= 9,94$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,80)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	350,16	350,16	35,08	3,96
Motivasi Belajar	1	42,72	42,72	4,28	
Interaksi	1	99,22	99,22	9,94	
Galat	80	798,16	9,98		
Total	83	1290,26	-		

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada Anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,4 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{12} = 28,20 \quad n_{12} = 17$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{|32,4 - 28,20|}{9,98 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{17} \right)} \\ &= 3,85 \end{aligned}$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,4 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{21} = 25,68 \quad n_{21} = 27$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,4 - 25,68|}{9,98 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{27} \right)}$$

$$= 7,55$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,4 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{22} = 26,24 \quad n_{22} = 25$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,4 - 26,24|}{9,98 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 6,22$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,20 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{21} = 25,68 \quad n_{22} = 27$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,20 - 25,68|}{9,98 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{27} \right)}$$

$$= 3,18$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,20 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{22} = 26,24 \quad n_{22} = 25$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,20 - 26,24|}{9,98 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 2,20$$

Uji lanjut untuk sel $_{21}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{21} = 25,68 \quad n_{11} = 27$$

$$\bar{X}_{22} = 26,24 \quad n_{22} = 25$$

$$S_w^2 = 9,98$$

Maka untuk menguji sel $_{21}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25,68 - 26,24|}{9,98 \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 0,81$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F-hitung	F-tabel (3,80) ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,85	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	7,55	2,72
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,22	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	3,18	2,72
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,20	2,72
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,81	2,72

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif dan motivasi belajar rendah